

NO:1401 / BKI-D/SD-S1/2013

**AKTIVITAS BIMBINGAN ISLAM TERHADAP PEMBINAAN
AKHLAK REMAJA PUTRI DI PANTI ASUHAN AISYIYAH
SUKAJADI PEKANBARU**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Memenuhi Persyaratan untuk Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Komunikasi Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



Oleh

NIK MUHAMMAD ZURAIMI

11042103898

**PROGRAM S1
JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2013**

ABSTRAK

Judul: Aktivitas Bimbingan Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja Putri Di Panti Asuhan Aisyiyah Sukajadi Pekanbaru

Dampak negatif globalisasi dari waktu ke waktu tampak semakin jelas, gaya hidup modern ala Barat yang ditawarkan oleh Negara-negara maju melalui berbagai sarana modern dengan cepat diterima oleh remaja-remaja putri tanpa filter yang baik. Dengan demikian nilai-nilai modern Barat yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam sedikit demi sedikit merasuk ke dalam diri mereka. Maraknya penyimpangan yang dilakukan oleh masyarakat, baik yang berbentuk tindak kekerasan, pergaulan bebas antar muda-mudi, penyalahgunaan obat-obat terlarang dan yang semisalnya di sinyalir oleh banyak kalangan sebagai akibat dari derasnya arus globalisasi yang tidak seimbang dari dunia Barat dan Islam.

Salah satu karakter yang khas di kalangan remaja adalah identifikasi (peniruan dan penyeragaman) dalam suatu kelompok. Untuk itu, mereka biasanya membutuhkan panutan untuk dijadikan contoh. Saat ini, kita harus mengakui bahwa remaja masa kini miskin figur panutan yang bisa dijadikan contoh. Betapa tidak, di satu sisi mereka sangat membutuhkan seseorang yang dapat dijadikan panutan, sedangkan di sisi lain mereka disuguhi panutan-panutan yang berlaku negatif yang sering tampil di layar-layar televisi, misalnya pemain sinetron yang sering memerankan adegan berpacaran, berpegangan tangan antar lawan jenis, dan lain-lain.

Menurut penulis, untuk menanggulangi permasalahan di atas dalam hal ini diharapkan peran aktif pihak Panti Asuhan Aisyiyah dalam membina akhlak remaja-remaja putrinya agar tidak terjerumus ke dalam perbuatan yang negatif. Pihak panti hendaklah memberikan bimbingan Islam dan teladan yang baik kepada anak-anak asuhnya. Pemahaman dan pengamalan ajaran agama semenjak dini pun diyakini dapat menanggulangi permasalahan di atas. Pengetahuan agama akan membentengi seseorang dari perilaku amoral, kriminal, dan budaya-budaya asing yang negatif. Maka, penulis membuat penelitian di Panti Asuhan Aisyiyah, Sukajadi, Pekanbaru sebagai sampel penulis.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah membagi semua isinya menjadi lima bab. Dalam menyusun penulisan ini, penulis telah menggunakan dua metode yaitu, field riset atau lapangan yaitu di Panti Asuhan Aisyiyah, Sukajadi, Pekanbaru dan juga library riset atau kaji pustaka untuk menguatkan data dan akhirnya dengan menggunakan metode diskriptif kualitatif.

Dari hasil penelitian yang dijalankan oleh penulis Hasil aktivitas bimbingan islam yang dilaksanakan dapat membina akhlak remaja putri ini dengan sangat baik yaitu dengan presentase sebanyak 88%. Maka dapatlah disimpulkan Aktivitas bimbingan Islam terhadap pembinaan akhlak remaja putri di Panti Asuhan Aisyiyah Sukajadi Pekanbaru berada dalam kategori sangat baik, dimana remaja putri di Panti Asuhan Aisyiyah selalu menerapkan akhlak yang baik yang merupakan implementasi dari aktivitas bimbingan islam yang dilakukan oleh Panti Asuhan Aisyiyah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah syukur ke hadirat Allah, S.W.T karena dengan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai persyaratan akhir dalam mendapatkan Gelar Sarjana Stara Satu (S1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam. Sholawat dan salam ke atas junjungan Nabi besar kita Muhammad S.A.W. Seluruh ahliil-bait, para-para sahabat yang menyebarkan risalah agama agung ini dan pendukung agama Allah S.W.T. yang suci ini.

Penulis amat berbesar hati karena setelah sekian lamanya mengharungi berbagai masalah yang mendatang dalam menghasilkan sebuah karya ilmiah yaitu **“AKTIVITAS BIMBINGAN ISLAM TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK REMAJA PUTRI DI PANTI ASUHAN AISYIYAH SUKAJADI, PEKANBARU** dapat juga diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini tidak mungkin dapat diselesaikan jika tidak ada yang membantu dalam menyelesaikan penulisan ini. Oleh itu, penulis ingin mengucapkan jutaan terima kasih kepada:

1. Buat keluarga yang dicintai, disayangi dan dikasihi terutamanya buat Ayahanda dan Bonda penulis yang telah banyak berkorban demi kejayaan diri penulis yaitu Zakaria B. Mahmood dan Tengku Zamilah Bt Raja Soh. Nenda berdua Abdullah B. Mohamad dan Fatimah Bt. Mat Setiap dorongan dan teguran yang diberikan telah memberi semangat kepada penulis untuk

mengembangkan potensi penulis sendiri. Penulis hanya mampu mendo'akan semoga Allah SWT mengasihi mereka. Amin ya robbal a'lamin.

2. Buat ahli keluarga tercinta yang senantiasa memberi kata-kata semangat dan perangsang kepada penulis yaitu Ayah Hamdan, Abang Eri, Edi, Diyana, Wanie, Ina, Azlin, Haikal dan Aliff. Seterusnya Pakde, Mokcik, Mokngoh, dan Ciksu. Inilah hasilku buat kalian semuanya.
3. Yang terhormat buat Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru.
4. Yang terhormat buat Bapak Prof. Dr. Amril. MA selaku Dekan Fakultas Dakwah.
5. Yang terhormat buat Bapak Miftahuddin, M. Ag selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Islam serta Bapak Azni M.Ag sebagai sekretaris.
6. Yang terhormat juga buat Bapak Drs. H. Suhaimi M.Ag dan Bapak Miftahuddin M.Ag selaku dosen pembimbing yang banyak memberi tunjuk ajar kepada penulis tanpa mengira penat lelahnya membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Yang terhormat Ibu Sri Paulina S.Ag selaku Ketua Panti Asuhan Aisyiyah Wilayah Riau dan juga Ibu Eliza Susanti, SE selaku sekretaris Panti Asuhan Aisyiyah Wilayah Riau yang membantu penulis.
8. Terima kasih yang tiada terhingga buat semua rekan-rekan yang sama turut membantu dan sentiasa memberikan semangat dan membantu dalam mengharungi hidup sebagai mahasiswa Malaysia yaitu, Asraf, Haizum, Redzwan, Zubair, Zulfadhli, Ilham Hadi, Muhaimin, Syukur, Ameer, Fathi, Man, Syamil, Hadi Poce dan anak Malaysia yang lainnya yang banyak memberi semangat pada penulis dan dorongan tanpa henti-henti, serta seluruh pimpinan PKPMI-CPB dan KUPB. Tidak lupa juga buat teman-teman dari Indonesia yaitu verawati jevia, indah, wita, aein, sunarti, maisarah, ier, ida, yas, zira, emonk, wilda, nadri. desni, aman yang banyak memberi semangat

pada penulis dan dorongan tanpa henti-henti dan semua teman-teman seperjuangan.

Akhir kalam, daripada-Nya kita datang dan kepada-Nya kita kembali. Harapan penulis agar skripsi ini dapat memberi pertunjuk yang berguna kepada mereka yang mahukannya dan semoga semua beroleh rahmat daripada-Nya. Amin Ya Rabbal Alamin.

Pekanbaru, 9 Januari 2013

Wassalam
Penulis,

NIK MUHAMMAD ZURAIMI
NIM : 11042103898

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	5
C. Penegasan Istilah	6
D. Permasalahan dan Batas-batasnya.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional	9
G. Metodologi Penelitian	20
H. Sistematika Penulisan	23
BAB II TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Aisyiyah Pekanbaru	25
B. Visi, Misi Panti Asuhan Aisyiyah Pekanbaru	28
C. Kepengurusan Panti Asuhan Aisyiyah Pekanbaru.....	28
D. Program Kerja Panti Asuhan Aisyiyah Pekanbaru	29
E. Pembenahan Administrasi Ketatausahaan Panti asuhan Aisyiyah Pekanbaru	35
F. Usaha Panti Asuhan Aisyiyah Dalam Memajukan Pendidikan Anak Asuh.....	36
G. Sarana dan Prasarana.....	39

BAB III PENYAJIAN DATA

A. Aktivitas Bimbingan Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja Putri di Panti Asuhan Aisyiyah Sukajadi, Pekanbaru	41
B. Aktivitas Bimbingan Islam yang Mempengaruhi Keberhasilan Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja Putri Di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Sukajadi, Pekanbaru	47

BAB IV ANALISA DATA

A. Aktivitas Bimbingan Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja Putri Di Panti Asuhan Aisyiyah Sukajadi Pekanbaru	55
B. Aktivitas Bimbingan Islam yang Mempengaruhi Keberhasilan Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja Putri Di Panti Asuhan Aisyiyah Sukajadi Pekanbaru	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran-saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Kepengurusan Pantu Asuhan Aisyiyah Pekanbaru.....	28
Tabel II.2	Jadwal Kegiatan Anak-anak Asuh Pantu Asuhan Aisyiyah Pekanbaru.....	34
Tabel II.3	Jadwal Kegiatan Anak Sekolah Dasar	34
Tabel II.4	Jadwal Kegiatan SLTP dan SLTA.....	34
Tabel II.5	Sarana dan Prasarana	40
Tabel III.1	Remaja Putri Selalu Mematuhi Setiap Peraturan yang Ada di Pantu Asuhan Aisyiyah	47
Tabel III.2	Remaja Putri Merasakan Peraturan di Pantu Asuhan Aisyiyah Terlalu Berat Sehingga Tidak Bisa Dituruti.....	48
Tabel III.3	Aktivitas Penanaman Disiplin, Patuh dan Taat Secara Ikhlas dan Dinamis di Pantu Asuhan Aisyiyah Bisa Membantu Remaja Putri Untuk Mendisiplinkan Diri.....	49
Tabel III.4	Aktivitas Islami yang Diberikan di Pantu Asuhan Aisyiyah Bisa Memberikan Manfaat yang Positif Terhadap Diri Remaja Putri	50
Tabel III.5	Bimbingan Islam yang Diberikan Bisa Membantu Remaja Putri Untuk Menghormati Orang Lain.....	51
Tabel III.6	Remaja Putri Sering Menjalin Ukhuwah Dengan Baik Terhadap Pengasuh dan Sesama Anak Asuh Lainnya yang Berada di Pantu Asuhan Aisyiyah	51
Tabel III.7	Remaja Putri Mengamalkan Akhlakul Karimah Sesuai Dengan Nilai-Nilai Islami yang Ditanamkan Oleh Pantu Asuhan Aisyiyah.....	52
Tabel III.8	Selalu Memakai Busana Muslim Ketika Berada di Pantu Asuhan Aisyiyah dan Juga di Luar Pantu Asuhan Aisyiyah	52
Tabel III.9	Remaja Putri Selalu Menerapkan Kejujuran, Kesopanan dan Rasa Kasih Sayang Terhadap Orang-orang di Sekitar Mereka Baik Didalam Maupun Diluar Lingkungan Pantu Asuhan Aisyiyah.....	53

Tabel III.10	Aktivitas Bimbingan Islam yang Dilaksanakan di Panti Asuhan Aisyiyah Bisa Membuat Remaja Putri Menjalani Kehidupan Dengan Baik Sesuai Ajaran Islam.....	54
Tabel IV.1	Rekapitulasi Angket Tentang Aktivitas Bimbingan Islam Terhadap Pembinaan Remaja Putri Di Panti Asuhan Aisyiyah Sukajadi, Pekanbaru	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring pesatnya perkembangan teknologi, globalisasi di segala bidang dan kemajemukan, kompleksitas, persoalan manusia pun semakin bermunculan. Rose Pole, seperti yang dikutip dalam Tafsir bukunya menyatakan “dunia modern ini memunculkan konsep-konsep moralitas tertentu, namun juga sebaliknya, mencabut alasan-alasan untuk menerima konsep-konsep tersebut. Modernitas membutuhkan moralitas dan juga membuat moralitas menjadi mustahil (Tafsir, 2003:2).

Selanjutnya bagaimana nilai-nilai agama islam dapat diambil oleh manusia muslim untuk dijadikan acuan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu mempengaruhi pola kepribadian dan akhlak mereka. Maka dalam hal ini sangat diperlukan bimbingan islam dalam pembinaan akhlak remaja-remaja pada saat ini, khususnya remaja putri yang berada di Panti Asuhan Aisyiyah, dimana penulis meneliti.

Bimbingan adalah bagian terpadu dari proses pendidikan. Proses pendidikan bukanlah proses pengembangan aspek intelektual semata, melainkan juga proses pengembangan seluruh aspek kepribadian murid. Secara praktis, pendidikan di sekolah dasar tidak hanya melaksanakan proses pembelajaran yang terfokus membantu murid menguasai pengetahuan secara intelektual, melainkan juga harus mengembangkan

aspek-aspek lain seperti keterampilan sosial, kecerdasan emosional, disiplin diri, pemahaman nilai, sikap dan kebiasaan belajar. Aspek-aspek tersebut berkaitan dengan tugas bimbingan. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa keberadaan bimbingan dalam proses pendidikan terkait erat dengan proses pembelajaran atau kegiatan-kegiatan lain yang menunjang perkembangan pribadi murid termasuk pembinaan akhlak (Kartadinata, 1999:9).

Bimbingan adalah satu proses bantuan yang diberikan kepada anak didik, yang dilakukan secara terus menerus supaya dapat memahami dirinya sendiri, sehingga sanggup mengarahkan diri dan tingkah laku yang wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat, Dalam menghadapi arus kemajuan dan tantangan abad ke-21, pembentukan akhlak merupakan hal yang mendesak untuk dilakukan.

Alasan mendasar mengapa perlu menghadirkan Bimbingan Islam. Alasan yang paling utama adalah karena Islam mempunyai pandangan-pandangan tersendiri mengenai manusia. Al-Qur'an sumber utama agama Islam, adalah kitab petunjuk, di dalamnya terdapat banyak petunjuk mengenai hubungan manusia dengan Allah, sebagai pencipta manusia yang tentunya sangat tahu secara nyata dan pasti siapa manusia. Lewat Al-Qur'an Allah memberikan rahasia-rahasia tentang manusia. Karenanya kalau kita ingin tahu bagaimana cara menghadapi manusia secara sungguh-sungguh, maka Al-Qur'an (wahyu) adalah sumber yang layak dijadikan acuan utama yang tak boleh untuk dilupakan. Ajaran

Islam dapat menjadi acuan sebagai landasan yang ideal dalam menjalani kehidupan. Bimbingan Islami memberikan jalan mencegah dan pemecahan masalah, selalu mengubah orientasi pribadi, penguatan mental spiritual, penguatan tingkah laku kepada akhlak yang mulia, upaya perbaikan serta teknik-teknik bimbingan lainnya.

Landasan (dasar pijak) utama bimbingan Islam adalah al-Qur'an dan Sunnah Rasul, sebab keduanya sumber dari segala sumber pedoman hidup umat Islami, dalam arti mencakup seluruh aspek kehidupan mereka.

Al-Qur'an dan Sunnah Rasul-Nya dapat dikatakan sebagai landasan ideal dan konseptual bimbingan Islam. Berdasarkan al-Qur'an dan sunnah Rasul itulah gagasan, tujuan dan konsep-konsep.

Al-Qur'an dan Sunnah Rasul merupakan landasan utama bagi bimbingan Islam yang juga dalam pengembangannya dibutuhkan landasan yang bersifat filsafat dan keilmuan. Al-Qur'an di sebut juga dengan landasan "naqliyah" sedangkan landasan lain yang dipergunakan oleh bimbingan Islam yang bersifat "aqliyah". Dalam hal ini filsafat Islam dan ilmu atau landasan ilmiah yang sejalan dengan ajaran Islam.

Menurut Tafsir al-Maraghi sesungguhnya manusia diciptakan dalam bentuk yang paling baik. Kami ciptakan ia dengan tinggi yang memadai, dan memakan makanannya dengan tangan, tidak seperti makhluk lain yang mengambil dan memakan makanannya dengan mulutnya. Lebih dari itu kami istimewaakan manusia dengan akalunya,

agar bisa berfikir dan menimba berbagai ilmu pengetahuan serta bisa mewujudkan segala inspirasinya.

Menurut konsep, manusia itu pada hakikatnya adalah sebagai makhluk biologis, makhluk pribadi, dan makhluk sosial. Ayat-ayat Al Qur'an menerangkan ketiga komponen tersebut. Di samping itu Al Qur'an juga menerangkan bahwa manusia itu merupakan makhluk religius dan ini meliputi ketiga komponen lainnya, artinya manusia sebagai makhluk biologis, pribadi, dan sosial tidak terlepas dari nilai-nilai manusia sebagai makhluk religius.

Menurut kandungan ayat-ayat Al Qur'an manusia itu pada hakikatnya adalah makhluk yang utuh dan sempurna, yaitu sebagai makhluk biologis, pribadi, sosial, dan makhluk religius. Manusia sebagai makhluk religius meliputi ketiga komponen lainnya, yaitu manusia sebagai makhluk biologis, pribadi dan sosial selalu terikat dengan nilai-nilai religius.

Isu keruntuhan akhlak di kalangan remaja putri telah menjadi masalah tersendiri bagi kita, yang lebih menyedihkan lagi adalah remaja putri sering menunjukkan tingkah laku yang menyimpang secara terang-terangan seperti pergaulan bebas, penggunaan narkoba, seks bebas atau free sex, perzinaan, pembunuhan, gensterisme, lari dari rumah, dan sebagainya.

Masalah keruntuhan akhlak ini disebabkan bukan hanya karena ikut-ikutan, tetapi mereka juga terpengaruh oleh media massa, oleh orang

tuanya yang sering mementingkan dirinya sendiri. Oleh karena itu tidak ada cara lain kecuali melakukan pembinaan-pembinaan.

Panti Asuhan merupakan tempat melahirkan insan-insan yang sempurna untuk diri, bangsa, negara dan agama walau mereka tidak berasal dari kehidupan yang sempurna. Disini juga merupakan tempat mendidik dan membentuk jati diri individu. Panti Asuhan juga merupakan lembaga yang juga turut bertanggung jawab dalam pembentukan akhlak.

Panti Asuhan Putri Aisyiyah Pekanbaru boleh dikatakan sebagai tempat yang melindungi dan menerapkan bimbingan bagi remaja putrinya, namun demikian terlihat bahwa masih ada remaja putri yang belum menunjukkan akhlak mulia.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul: **“AKTIVITAS BIMBINGAN ISLAM TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK REMAJA PUTRI DI PANTI ASUHAN AISYIYAH SUKAJADI, PEKANBARU”**

B. Alasan Pemilihan Judul

Beberapa hal yang menjadi alasan bagi penulis dalam memilih judul penelitian, ini adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan sangat urgen karena fenomena moral dikalangan remaja putri di Panti Asuhan Aisyiyah Pekanbaru semakin lemah.
2. Penelitian ini patut diangkat untuk mengetahui sistem pendidikan Panti Asuhan di Indonesia.

3. Penelitian ini sangat sesuai dengan disiplin ilmu yang penulis pelajari.

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah fahaman terhadap istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, penulis merasa perlu menegaskan beberapa kata. Adapun kata yang perlu ditegaskan adalah:

1. Aktivitas

Aktivitas adalah keaktifan atau kegiatan, disebut juga sebagai kerja atau salah satu kegiatan kerja yg dilaksanakan disetiap bagian di dalam perusahaan atau organisasi (Nirmala dan Aditya, 2003 : 142) .

2. Bimbingan Islam

Kalau dilihat dari segi makna, terdapat dua pecahan kata di sini yaitu bimbingan dan Islam. Secara epistemologi, bimbingan menurut Ruslan A, Gani (1987:1) juga dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara terus-menerus.

Secara terminologi, Bimbingan Islam merupakan suatu proses memberikan bimbingan, bantuan, pelajaran, dan pedoman kepada individu (klien) yang meminta bimbingan, dalam hal bagaimana orang atau individu tersebut dapat mengembangkan potensi akal pikirannya, kejiwaannya, keimanannya dan keyakinan serta dapat mengatasi problematika kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri yang berparadigma kepada Al-Quran dan Al-Sunnah Rasullullah S.A.W.

3. Akhlak

Akhlak menurut epistemologi adalah budi pekerti, tabiat atau kelakuan (Dewan Bahasa dan Pustaka, 1996:1526). Sedangkan Akhlak menurut terminologis adalah 'Akhlak' berasal dari kata jama' Bahasa Arab 'Akhlāq' dan kata mufradnya ialah 'Khulqu' yang berarti perangai, budi, tabiat dan adab. Akhlak terbahagi kepada dua yaitu akhlak yang mulia atau akhlak yang terpuji (*Al-Akhlak Mahmudah*) dan akhlak yang buruk atau akhlak yang tercela (*Al-Akhlak Mazmumah*). Jadi, manusia dengan segala sifat azalnya, yang sering terlupa dan tidak lepas dari dosa, akan memiliki sama ada akhlak mulia atau akhlak tercela.

Pada dasarnya, akhlak adalah pancaran naluri jiwa manusia untuk mempertahankan dirinya atau melakukan sesuatu. Akhlak yang baik akan dicapai dengan mengerjakan latihan-latihan menjernihkan jiwa dan anggota tubuh. (Imam Al-Ghazali).

Menurut ahli tassawwur Islam adalah, akhlak itu adalah merupakan satu pembentukan selaras dengan perkembangan jiwa seseorang itu sendiri (Ghazali, 1997:1). Ini bermakna, akhlak itu adalah dihasilkan oleh individu itu sendiri dan bukan orang lain.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah aktivitas yang dilakukan dalam bimbingan Islam terhadap pembentukan akhlak remaja putri di Panti Asuhan Aisyiyah, Sukajadi Pekanbaru?
2. Sejauh mana keberhasilan aktivitas bimbingan Islam dalam pembentukan akhlak remaja putri yang diberikan di Panti Asuhan Aisyiyah?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui aktivitas bimbingan Islam yang diberikan di Panti Asuhan Aisyiyah dalam pembentukan akhlak perilaku remaja putri.
- b. Mengetahui sejauhmana keberhasilan aktivitas bimbingan Islam dalam pembentukan akhlak remaja putri yang diberikan di Panti Asuhan Aisyiyah Sukajadi.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai aktivitas bimbingan Islam terhadap pembinaan akhlak remaja putri di Panti Asuhan Aisyiyah.

- b. Kegunaan praktis, bagi remaja putri akan mendapatkan pembinaan akhlak yang baik dari aktivitas bimbingan Islam di Panti asuhan Aisyiyah.
- c. Kegunaan akademis, sebagai syarat meraih gelar Strata Satu (S1) pada jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SUSKA Riau.

F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional

1. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah merupakan studi pustaka untuk mendapatkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti dan digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Adapun kerangka teoritis yang dikemukakan yakni:

a. Bimbingan Islam

Prayitno dan Erman Amti (2004:99) mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Sementara, Winkel (2005:27) mendefinisikan bimbingan:

- (1) Suatu usaha untuk melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman dan informasi tentang dirinya sendiri

- (2) Suatu cara untuk memberikan bantuan kepada individu untuk memahami dan mempergunakan secara efisien dan efektif segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya
- (3) Sejenis pelayanan kepada individu-individu agar mereka dapat menentukan pilihan, menetapkan tujuan dengan tepat dan menyusun rencana yang realistis, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan memuaskan diri dalam lingkungan dimana mereka hidup
- (4) Suatu proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan.

Bimbingan menurut Ruslan A, Gani (1987:1) juga dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara terus-menerus agar individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Dalam membahas pembinaan akhlak muslim, yang pada intinya adalah pembinaan sakhsyiyah ke arah yang sesuai dengan ajaran Islam. Maka jelaslah disini permasalahan menyangkut pembaharuan sikap, pemikiran, tingkah laku dan cara hidup.

Melihat keadaan demikian maka metode dan teknik yang akan digunakan tidak terlepas dari dakwah, pendidikan, bimbingan, latihan dan psikoterapi. Terutama penulis memfokuskan kepada metode bimbingan Islam yaitu (implementasinya) menggunakannya.

Definisi bimbingan Islam adalah sesuatu aktivitas memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (klien) dalam hal bagaimana seharusnya seorang klien dapat mengembangkan potensi akal fikirannya, kejiwaannya, keimanan dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri yang berparadigma kepada al-Quran dan as-Sunnah Rasulullah S.A.W (Hamdani, 2001: 137).

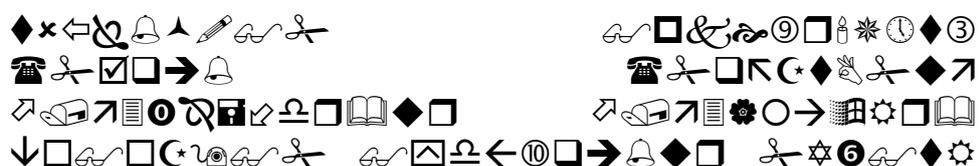
Dari pengertian bimbingan Islam ini jelas bahwa bimbingan Islam bertujuan untuk membina sakhsyyah seseorang ke arah sebagaimana yang dikehendaki Islam. Karena pada prinsipnya bimbingan Islam berusaha membimbing seseorang untuk menyelesaikan masalah, menentukan pilihan, memajukan diri, mengambil keputusan dan mengadakan penyesuaian diri dengan lingkungan menggunakan cara-cara yang ditetapkan oleh Islam melalui al -Quran, Sunnah dan ijmak ulama’.

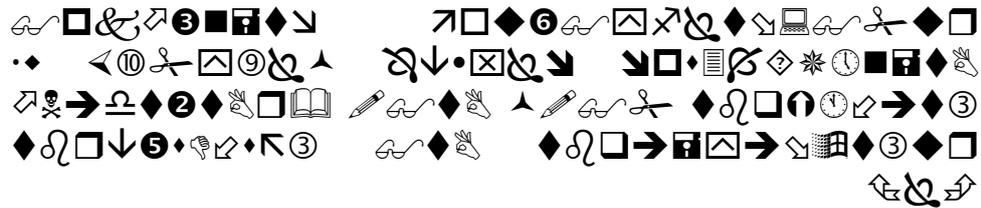
Secara terminologi Barat, Bimbingan adalah pelayanan bimbingan yang dilaksanakan oleh manusia untuk manusia. Dari

manusia artinya pelayanan diselenggarakan berdasarkan hakekat keberadaan manusia dengan segenap dimensi kemanusiaannya. Untuk manusia artinya pelayanan tersebut diselenggarakan demi tujuan-tujuan yang agung, mulia dan positif bagi kehidupan manusia menuju manusia seutuhnya, baik manusia sebagai kelompok dan individu. Oleh manusia mengandung pengertian penyelenggaraan kegiatan itu adalah manusia dengan segenap derajat, martabat, keunikan masing-masing yang terlibat di dalamnya. Proses bimbingan seperti itu melibatkan manusia dan kemanusiaannya sebagai totalitas, yang menyangkut segenap potensi-potensi dan kecenderungan-kecenderungannya, perkembangannya, dinamika kehidupannya, permasalahan-permasalahannya, dan interaksi dinamis antara berbagai unsur yang ada itu.

Secara lebih ringkas bimbingan Islam lebih mengarah kepada pembinaan *akhlakul karimah* bagi setiap ummat Islam. Karena *akhlakul karimah* itulah yang merupakan akhlak ummat Islam. Dengan demikian berbagai teori dalam usaha pembinaan akhlak pelajar remaja Muslim telah di perkenalkan dalam Al-Quran dan Hadis Rasulullah S.A.W. dan dari cara hidup beliau itu sendiri.

Di antaranya adalah dalam surah 66 at - tahrir ayat 6 :





Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”*

Maka jelas di sini bimbingan Islam begitu penting dan wajib bagi siapapun yang berkehendak memelihara diri dan keluarganya dari api neraka, dan melalui pemeliharaan inilah seseorang harus berusaha dengan cara berhikmah dan mengikut pengetahuan yang dididiknya, sehingga apa yang disampaikan itu menjadi hidayah dari Allah S.W.T. InsyaAllah.

Bimbingan merupakan terjemahan dari istilah *Guidance* dan *Counselling* dalam bahasa Inggris. Bimbingan dapat diartikan secara umum sebagai suatu bantuan atau tuntutan. Namun, kita harus ingat bahwa tidak semua bantuan atau tuntutan itu bersifat bimbingan (*Guidance*).

Maka dengan itu, dapat disimpulkan bahwa pengasuh sebagai pembimbing sekaligus berperan dalam proses belajar-mengajar, dengan demikian, pengasuh diharapkan mampu untuk memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses belajar, membantu dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang

dihadapi, mengevaluasi keberhasilan setiap langkah kegiatan yang dilakukan, memberikan kesempatan yang memadai agar dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadinya serta mengenal dan memahami setiap anak-anak baik secara individual maupun secara kelompok.

Pembentukan akhlak pada hakekatnya ialah pembentukan masalah kejiwaan karena akhlak atau tingkah laku seseorang dibentuk dan digerakkan oleh jiwa manusia, dengan demikian, yang memegang peranan penting dalam pembentukan akhlak adalah Ilmu Psikologi, Ilmu Agama, dan Ilmu Pendidikan.

Bimbingan Islam tidak boleh lepas dari ketiga bidang ilmu yang disebutkan oleh penulis di atas, ini disebabkan masyarakat yang menjadi objek kajian adalah masyarakat Islam, maka bimbingan Islam merupakan pilihan yang terbaik dan tepat dalam pembentukan akhlak.

Menurut teori *behaviorisme*, akhlak atau tingkah laku manusia dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan bukannya dari unsur-unsur dalam diri manusia. Ini memberi gambaran bahwa akhlak atau tingkah laku itu tidak mungkin dibentuk jika tidak ada pengaruh-pengaruh lingkungannya. Sebagaimana anak-anak yang baru lahir tidak mempunyai akhlak atau tingkah laku karena ia merupakan respon atau gerak balas terhadap rangsangan yang

diberikan oleh lingkungan kepada seseorang yaitu teori S-R. stimulation respon (Lebar, 1994:13).

Perspektif biologi mencoba untuk memahami genetik dan tingkah laku seseorang manusia itu, menurut perspektif ini, mentalitas seseorang bergantung kepada kadar kecerdasan kedua orang tua. Ini menunjukkan bahwa orang tua yang cerdas berkemungkinan akan melahirkan anak-anak yang mempunyai kadar kecerdasan yang hampir sama.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Kamal Abd Manaf, Barat berpandangan bahwa terdapat beberapa struktur personality yaitu:

1. Personality manusia terdiri dari keadaan diri (*Self*), organisme (*organism*) dan pengalaman yang lalu (*phenomenological field*), sementara konsep diri merupakan sifat yang sejak awal ada pada diri manusia, dalam hal ini, kualitas dan perilaku manusia saling berhubungan timbal balik untuk melahirkan personaliti.
2. Perkembangan personality adalah dipengaruhi konsep diri. Ia membina manusia selaras atau tidak selaras di samping dipengaruhi pengalaman yang lalu serta penghargaan dan penerimaan tanpa syarat dari orang yang signifikan dengannya.
3. Ciri-ciri personality yang selanjutnya adalah sifat-sifat positif dan negatif yang dimiliki individu. Sifat-sifat positif mencakupi daripada sifat-sifat rasional, optimistik, terbuka, peka kepada

perasaan orang lain, sabar, benar, pengasih, tidak cepat menghukum, menerima tanpa syarat serta tenang dalam menghadapi kenyataan dan lingkungan budaya. Sifat negatif adalah individu yang memiliki sifat berpura-pura, sukar menyesuaikan diri, resah gelisah dan sering menetapkan syarat dalam penerimaan terhadap orang lain (Manaf, 2000:13).

Sebagaimana yang diketahui oleh Dr. Musfir Bin Said Az-Zahrani, untuk mengoptimalkan masa tumbuh kembang anak adalah mempelajari tata cara ibadah sejak kecil hingga sang anak akan terbiasa untuk melakukannya dengan penuh kedisiplinan. Juga mempelajari nilai-nilai agama dan etika (Az-Zahri. 2005:400).

Membiasakan anak memberikan salam. Salam adalah ucapan Islami antara sesama kaum muslimin. Anak membutuhkan kunci pembuka untuk berinteraksi dengan mereka, yaitu salam. Mewujudkan keamanan dalam jiwa anak hingga ia bisa mengembangkan kepribadiannya secara baik dengan cara memberikannya dan melimpahkannya rasa cinta, lemah lembut, kasih sayang, hubungan baik dan juga perhatian. Membiasakan anak untuk menundukkan pandangannya dan menutup auratnya. Dengan membiasakan anak untuk selalu menundukkan dan menutup aurat, maka akan terhindarlah dari melakukan suatu hal yang bisa merusak jiwanya. Mempelajari tata cara dan kebiasaan

yang baik, seperti halnya tata cara makan dan minum yang baik dan segala tata cara yang berhubungan dengan kegiatan manusia setiap hari.

b. Akhlak

Diterjemah dari kitab Is'af thalibi Ridhol Khllaq Bibayani Makarimil Akhlaq. Akhlak adalah sifat-sifat dan perangai yang diumpamakan pada manusia sebagai gambaran batin yang bersifat maknawi dan rohani. Dimana dengan gambaran itulah manusia dibangkitkan disaat hakikat segala sesuatu tampak dihari kiamat nanti. Akhlak adalah kata jamak dari khuluk yang kalau dihubungkan dengan manusia, kata khuluk lawan kata dari kholq. Perilaku dan tabiat manusia baik yang terpuji maupun yang tercela disebut dengan akhlak. Akhlak merupakan etika perilaku manusia terhadap manusia lain, perilaku manusia dengan Allah SWT maupun perilaku manusia terhadap lingkungan hidup. Segala macam perilaku atau perbuatan baik yang tampak dalam kehidupan sehari-hari disebut *akhlakul kharimah* atau *akhlakul mahmudah*. Acuanya adalah Al-Qur'an dan Hadist serta berlaku universal (Darussalam, 1997: 132).

Akhlakul karimah (sifat-sifat terpuji) banyak macamnya, diantaranya adalah *husnuzzan*, gigih, berinisiatif, rela berkorban, tata karma terhadap makhluk Allah, adil, ridho, amal shaleh, sabar, tawakal, qona'ah, bijaksana, percaya diri dan masih banyak lagi. Akhlak Islam dengan segala kemudahannya yang sesuai dengan kemampuan manusia,

dapat diadopsi oleh muslim khususnya dan nonmuslim pada umumnya. Hal ini disebabkan karena tujuan akhlak Islam adalah kebaikan bagi seluruh umat manusia.

Akhlak adalah bentuk batin, di mana sifat-sifat tercela akan berganti dengan sifat-sifat terpuji. Itu adalah akhlak yang baik. Akhlak baik yang sempurna adalah pada Rasulullah SAW. karena dalam makna ini beliau mencapai derajat yang paling sempurna.

c. Remaja Putri

Remaja berasal dari kata latin *adolescence* yang berarti tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik (Hurlock, 1990 : 147). Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Para ahli pendidikan sependapat bahwa remaja adalah mereka yang berusia antara 12 tahun sampai dengan 18 tahun.(Hurlock, E.B).

Remaja putri adalah sosok yang sedang berkembang baik dari segi fisik maupun seksual. Konsep diri sangat penting bagi keberhasilan individu dalam hubungan sosialnya. Hal ini berarti bahwa dengan konsep diri yang positif individu akan berperilaku positif sehingga akan mendapat umpan balik yang positif dari lingkungan. Konsep diri akan mempengaruhi harga diri, tingkah laku, dengan konsep dirinya remaja putri akan mengevaluasi

pengalaman-pengalamannya yang berkaitan dengan penerimaan dan penghargaan terhadap dirinya (Ghufron dan Rini, 2012 : 95).

2. Konsep Operasional

Konsep operasional dimaksudkan untuk memudahkan penulis dalam mengoperasionalkan teori-teori yang telah ada. Untuk itu diperlukan adanya indikator-indikator untuk mengetahui apakah aktivitas bimbingan yang diberikan di Panti Asuhan Aisyiah dalam membina akhlak remaja putri.

A. Indikator Aktivitas Bimbingan Islam adalah:

1. Pengasuh menerapkan dan memastikan pelaksanaan peraturan disiplin yang baik.
2. Pengasuh menerapkan aktivitas Islami yang memberikan manfaat yang positif terhadap diri remaja putrinya.
3. Pengasuh memberikan bimbingan Islam yang berkaitan dengan akhlakul karimah dengan menanamkan nilai-nilai islami .
4. Pengasuh memberikan bimbingan Islami melalui pembiasaan untuk selalu bersikap jujur, sopan santun dan memiliki rasa kasih sayang terhadap sesama.
5. Pengasuh memberikan bimbingan islami yang sangat bermanfaat bagi remaja putrinya sehingga mereka dapat menjalani kehidupan ini dengan baik sesuai ajaran Islam.

B. Ciri- ciri Remaja Putri yang Telah Melakukan Aktivitas Bimbingan Islam Dilihat dari Indikator:

1. Remaja putri selalu mematuhi peraturan yang ada di Panti Asuhan Aisyiah.
2. Aktivitas islami yang di berikan Panti Asuhan Aisyiah bisa memberikan manfaat yang positif terhadap diri mereka.
3. Remaja putri mengamalkan akhlakul karimah sesuai dengan nilai-nilai islami yang ditanamkan oleh Panti Asuhan Aisyiah.
4. Remaja putri selalu menerapkan kejujuran, kesopanan dan rasa kasih sayang terhadap orang-orang di sekitarnya, baik didalam maupun diluar lingkungan Panti Asuhan Aisyiah.
5. Remaja putri menjalani kehidupan dengan baik sesuai dengan ajaran Islam.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Yang menjadi lokasi penelitian pada penulisan ini adalah Panti Asuhan Putri Aisyiyah Pekanbaru di Jl. KH. Ahmad Dahlan No 82 A, Sukajadi Pekanbaru.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi Subjek dalam penelitian adalah pengasuh. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah aktivitas bimbingan islam terhadap pembinaan akhlak remaja putri di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Pekanbaru.

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Populasi juga memiliki pengertian yaitu keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (Margono, 2004:4).

Adapun populasi yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah 2 orang pembimbing atau pengasuh dan semua remaja putri yaitu antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun di Panti Asuhan Aisyiyah Sukajadi yang berjumlah 33 orang sebagai data pembanding.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer dari penelitian ini adalah data yang diperoleh dari lapangan berupa observasi, angket dan wawancara terhadap pengasuh dan ketua asrama dalam memberikan aktivitas bimbingan dan konseling yang diambil langsung ke lapangan melalui observasi, angket dan wawancara.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diambil melalui bahan bacaan seperti buku-buku teks, serta data yang diperoleh

dari perpustakaan, dokumentasi dan internet yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu:

a. Wawancara

Yaitu mengambil pendapat dan informasi dari responden dengan mengadakan komunikasi langsung kepada narasumber dan pedoman wawancara disusun terlebih dahulu, dalam hal ini penulis menanyakan langsung kepada pengasuh, ketua asrama dan remaja putri.

b. Angket

Yaitu berisikan beberapa item pertanyaan dan jawaban yang diberikan pada responden untuk diisi sesuai dengan yang dialami atau dirasakan mereka.

c. Observasi

Yaitu mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian dan penulis membuat catatan kecil, mendengarkan, melihat kemudian dikaji dan dinilai secara baik untuk memperoleh data, dalam hal ini penulis mengamati secara langsung keadaan akhlak remaja putri di lokasi penelitian yaitu di Panti Asuhan tersebut.

c. Dokumentasi

Penulis memperoleh data dari dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang dimiliki oleh Panti Asuhan Aisyiyah Sukajadi, Pekanbaru.

6. Teknik Analisa Data

Oleh karena penelitian ini bersifat penelitian deskriptif maka analisa yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dengan presentase, yaitu setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah dengan memberikan penganalisaan data yang telah ada. Data kualitatif digambarkan dengan kata-kata dan data kuantitatif dipresentasikan lalu ditafsirkan dalam bentuk kalimat. Untuk mengetahui frekuensi realitif angka persenan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Tingkat Presentase

F = Frekuensi dari hasil jawaban

N = Presentase jumlah pembandingan penelitian.

H. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini lebih terarah, maka perlu ditentukan sistematika penulisan, perencanaan, pengamatan, analisa serta kesimpulan hasil penelitian, maka penulis menyusun sistematika penulisan ini ke dalam 5 bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab yang di dalamnya berisikan tentang latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, permasalahan, kerangka teoritis dan konsep operasional, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini berisikan Penjelasan tentang sejarah berdirinya Panti Asuhan Aisyiyah Sukajadi Pekanbaru, keadaan pengasuh, keadaan remaja putri, sarana dan prasarana dan lainnya yang berkaitan dengan Panti Asuhan Aisyiyah Sukajadi Pekanbaru.

BAB III : PENYAJIAN DATA

Bab ini menyajikan data yang penulis peroleh dari data observasi, penyebaran angket dan wawancara dari ketua atau pengasuh dan responden di lokasi penelitian.

BAB IV : ANALISIS DATA

Pada bab ini, merupakan analisa data yang membahas dan menganalisa data tentang aktivitas bimbingan Islam terhadap pembinaan akhlak remaja putri di Panti Asuhan Aisyiyah Sukajadi Pekanbaru .

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan tentang :

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

- Asmaran, AS, *Pengantar Study Akhlak*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002
- Az-Zahri, Said Musfir bin, *Konseling Terapin*, Selangor Darul Ehsan : Laser Press Sdn. Bhd, 2005.
- Darajat, Zakiyah, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1990.
- Darussalam, Ghazali, *Dinamika Ilmu Akhlak Islamiah*, Kuala Lumpur: Pustaka Salam, 1997.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, CV Karya Utama Surabaya, 2000.
- Dewan Bahasa dan Pustaka, *Kamus Dewan Bahasa Edisi Ketiga*, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1996.
- Djumhur, Moh Surya *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah (Guidance and Counseling)*, Bandung: CV Ilmu, 1975.
- Ermis, Suryana, *Bimbingan dan Konseling*, Palembang : IAIN Raden Fatah Press, 2005.
- Ghufron, M Nur dan Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*, Jogjakarta: Ar-Media, 2012.
- Hamdani, Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi & Konseling Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2001.
- Hurlock, E.B. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Terjemahan oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo). Jakarta, Penerbit Erlangga.1991.
- Hurlock, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Jakarta: Salemba Humanika,1990.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Jumbulati, Ali Al, Abdul Fatah At Tuwanisi, *Perbandingan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Kartadinata, Sunaryo dkk, *Bimbingan di Sekolah Dasar*, Jakarta: Depdikbud, 1999.

- Lebar, Mohd Salleh, *Asas Psikologi Perkembangan*, Selangor: Galeri Ilmu, 1994.
- Manaf, Abd Kamal. *Kaunseling Islam, Satu Alternatif Baru Malaysia*, Selangor: Galeri Ilmu 2000.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta, 2007.
- Nirmala, Andini T, dan Aditya Pratama, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya, Prima Media, 2003
- Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Ruslan A, Gani, *Bimbingan Karir*, Bandung: Angkasa, 1987.
- Tafsir, Ahmad, *Moralitas Al Qur'an dan Tantangan Modernitas*, Yogyakarta: Gama Media, 2003
- Winkel, W.S, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia, 2005.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Aisyiyah Pekanbaru

1. Latar Belakang Berdirinya Panti Asuhan Aisyiyah Pekanbaru

Pada Mukktamar ke 39 di Padang Sumatera Barat tahun 1974 M bersamaan dengan 1394 H, diputuskan bahwa propinsi yang belum mendirikan Panti Asuhan Putri untuk dapat melaksanakan hasil keputusan Mukktamar tersebut,.

Setelah Mukktamar Pimpinan Wilayah Aisyiyah Riau melaksanakan Musywil pada 1975 dan salah satu keputusan Musywil tersebut adalah mendirikan Panti Asuhan Aisyiyah Riau di Pekanbaru.

Panti Asuhan Aisyiyah juga didirikan berawal dari seminar pada raker tahun 1975 atas usulan anggota raker pada waktu itu. Mereka mengajukan dua hal yaitu :

1. Perluasan Panti Asrama Putri
2. Pesantren.

Para peserta raker pada waktu itu menyetujui usul yang pertama untuk mendirikan panti asuhan, maka pada bulan desember 1975 berdirilah panti asuhan ini. Adapun sumber dana saat itu adalah:

- Dari anggota-anggota Aisyiyah di wilayah.

- Dari semua anggota yang ada di daerah.
- Dari para donator.

Beberapa tahun kemudian tepatnya desember 1979 selesailah dilaksanakan pembangunan Asrama Panti Asuhan Aisyiyah. Dengan bangunan yang sangat sederhana tapi memiliki kapasitas tampung yang besar sebanyak 20 orang.

2. Perkembangan Panti Asuhan Putri Aisyiyah.

Dalam perkembangan selanjutnya Panti Asuhan Putri Aisyiyah Wilayah Riau sangat menggembirakan, dimana banyak warga kota Pekanbaru dan diluar kota Pekanbaru memberikan sebagian rezekinya kepada anak-anak di Panti untuk kelancaran pendidikan dan perkembangan panti selanjutnya. Ini tidak terlepas dari hal-hal yang sebagai berikut :

- Letak Panti yang strategis ditengah kota sehingga masyarakat tidak sulit untuk mencapainya.
- Bapak-bapak Muhammadiyah dan Ibu-ibu Aisyiyah adalah para ustad dan ustazah, melalui pengajian-pengajian mereka menyampaikan informasi tentang keberadaan Panti Asuhan Putri Aisyiyah.

Sejak tahun 1979 Panti Asuhan Putri Aisyiyah sudah mengalami lima kepengurusan dan pada saat ini adalah keenam tahun 2010-2015 dengan susunan kepengurusan terdiri dari Penasehat, Ketua, Wakil Ketua, Bendahara, Sekretaris, Koordinator

Bidang Kerohanian dan Pendidikan, Koordinator Bidang Keterampilan, Ketua Asrama dan Keamanan dan Ketertiban. Dan batas usia anak yang masuk ke Panti Asuhan Putri Aisyiyah Wilayah Riau Kota Pekanbaru adalah berkisar dari usia 6 tahun sampai dengan 21 tahun.

Sumber dana pembiayaan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Riau berasal dari sumbangan masyarakat baik yang tetap maupun tidak tetap.

Panti Asuhan Putri Aisyiyah Riau juga mendapat bantuan dari Departemen Sosial RI. Dana tersebut berbentuk bantuan PPKS BBMKS. Selain itu sumber dana didapatkan dari Yayasan Darmais per Triwulan. Grafik keuangan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Riau cenderung stabil tiap bulan.

Untuk mengevaluasi program yang telah dilakukan, Panti Asuhan Putri Aisyiyah Riau melakukan rapat sekali dalam satu minggu.

Selanjutnya untuk pertanggung jawaban ke Pimpinan Wilayah Aisyiyah Riau Mejlis PKS maka Pimpinan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Riau memberi laporan sekali dalam satu bulan. Untuk evaluasi kegiatan anak dilakukan satu kali dalam satu minggu.

B. Visi, Misi, Panti Asuhan Aisyiyah Pekanbaru

Visi

Mewujudkan Panti Asuhan Aisyiyah Wilayah Riau sebagai Panti Asuhan yang dapat melahirkan anak asuh yang beriman dan bertaqwa, berilmu pengetahuan dan akhlakul karimah serta dapat hidup mandiri ditengah-tengah masyarakat.

Misi

Untuk melahirkan sumber daya manusia yang berpendidikan, berkualitas, beriman, bertaqwa serta bersikap sesuai dengan ajaran islam.

C. Kepengurusan Panti Asuhan Aisyiyah Pekanbaru

Kepengurusan Panti Asuhan Aisyiyah Pekanbaru periode 2010-2015 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel II. 1
Kepengurusan Panti Asuhan Aisyiyah Pekanbaru

BIL	NAMA	JAWATAN
1	Hj Mashati Syawir	Penasehat
2	Dra. Siti Hamidah	Pembina
3	Sri Paulina S. Ag	Ketua
4	Hj. Rosni Alwis	Wakil Ketua
5	Hj. Sri Ambar Rukmini	Bendahara
6	Eliza Susanti, SE	Sekretaris
7	Hj. Yulmawarni, S Pd	Koor. Bidang Keterampilan
8	Dra. Suhaeni	Koor. Bidang Pendidikan, Keagamaan dan kerohanian
9	Nur Iman	Koor. Bidang Disiplin dan kebersihan
10	Sulastri, S. Pd I	Ketua Asrama

D. Program Kerja Panti Asuhan Aisyiyah Pekanbaru

Untuk memberikan pelayanan yang baik terhadap Anak Asuh, pimpinan panti membuat program kerja. Terdiri dari program jangka pendek dan jangka panjang.

a. Kegiatan Panti Asuhan

Untuk memberikan pelayanan yang baik terhadap Anak Asuh, pimpinan panti membuat program kerja. Terdiri dari program jangka pendek dan jangka panjang.

1. Program Kerja Jangka Pendek (1-2 tahun)

Program ini sifatnya sangat mendesak karena kalau terlambat dapat mempengaruhi dan merusak bidang-bidang lainnya karena perlu segera dilaksanakan agar organisasi bisa berjalan dengan lancar dan berada dalam tatanan rel yang benar. Adapun program tersebut adalah :

Pembenahan dan pematapan aqidah anak asuh serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari seperti :

- a. Diwajibkan setiap anak shalat berjamaah ketika sedang berada di asrama.
- b. Mengaji sehabis sholat maghrib.
- c. Mendengarkan siraman rohani.
- d. Belajar seni membaca Al-Quran.
- e. Melaksanakan Muhadharah (Ahad pagi)
- f. Menghapal ayat-ayat al-Quran.
- g. Menghapal Hadist.

Penanaman jiwa disiplin, patuh dan taat secara ikhlas dan dinamis seperti :

- a. Bangun tepat pada waktunya.
- b. Melaksanakan piket secara teratur.
- c. Selalu merapikan kamar dan tempat tidur.
- d. Memperhatikan kebersihan ruangan lainnya.
- e. Keluar asrama harus mengisi absen.
- f. Pergi undangan harus tepat waktu dan selau memakai baju seragam yang sama.

Menerapkan suasana Panti Asuhan yang Islami seperti :

- a. Membiasakan memakai busana muslimah di asrama.
- b. Menonton acara TV harus berbasis pendidikan dan islami.
- c. Memutar musik-musik yang bernuansa islami.

Segala sesuatu berjalan sesuai dengan aturan, antara lain taat hukum, taat aturan dan sebagainya seperti :

- a. Memberikan sanksi setiap pelanggaran yang dilakukan.
- b. Memberikan surat perjanjian.
- c. Pemanggilan orang tua.
- d. Dikembalikan.

Mendisiplinkan anak-anak belajar seperti :

- a. Mewajibkan anak mengulangi pelajaran setiap malam.
- b. Mendampingi anak-anak belajar..
- c. Mendatangkan guru untuk pelajaran tambahan.
- d. Mengevaluasi nilai belajar anak.

Penanaman cinta kebersihan, seperti :

- a. Membuang sampah pada tempatnya.
- b. Membuang dan mencuci tong sampah.
- c. Mengangkat jemuran setiap habis mencuci.
- d. Membersihkan kamar mandi setiap hari.
- e. Membiasakan mematikan lampu, kipas angin dan ran selesai menggunakannya.

Membiasakan hidup jujur seperti :

- a. Tidak boleh berbohong
- b. Tidak boleh mencuri
- c. Tidak boleh menyembunyikan makanan di kamar, bawah meja maupun di tempat lainnya.

Menanamkan rasa bersyukur pada diri anak, seperti :

- a. Mencintai pemberian orang lain.
- b. Menghargai pemberian orang lain.
- c. Menanam rasa memiliki,
- d. Memelihara dan merawat barang panti seperti miliknya sendiri.

2. Program Jangka Panjang diantaranya adalah :

- a. Penerapan hidup sederhana.
- b. Pemahaman kehidupan duniawi seimbang ukhrawi.
- c. Pola hidup yang ditetapkan di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Riau mengarah kepada seni pondok pasantren yang islami.
- d. Anak dan pengasuh harus mampu berkomunikasi dengan baik.

- e. Penataan pengasuhan dalam bidang agama, kepemimpinan dan masalah-masalah sosial lainnya.

Program yang diberikan diharapkan dapat menunjang visi dan misi agar terwujudnya anak asuh yang beraqidah, berakhlak mulia, berpendidikan dan mempunyai ketrampilan sehingga bisa hidup mandiri ditengah-tengah masyarakat dan tidak menjadi beban masyarakat.

Dalam mewujudkan Program kerja yang direncanakan maka pimpinan panti mengadakan kegiatan sebagai berikut :

- a. Ceramah pendidikan islam oleh ibu-ibu Aisyiyah atau bapak-bapak dari Muhammadiyah sekali dalam seminggu.
- b. Mengadakan bimbingan baca al-qur'an dengan mendatangkan guru dengan usaha demikian anak kita mempunyai prestasi yang menggembirakan.

Dalam hal pemantapan Akhlak anak-anak diajarkan dengan :

- a. Tata Cara pergaulan yang islami.
- b. Cara berpakaian yang islami.
- c. Cara bertutur kata yang sopan dan baik.
- d. Cara menghormati orang yang lebih tua.

Peraturan yang ditetapkan bagi Anak Asuh di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Pekanbaru:

- a. Mematuhi peraturan yang telah dibuat.

- b. Siapa yang tidak masuk sekolah harus minta dibuatkan surat izin oleh pengurus yang berkaitan.
- c. Melaksanakan dengan segera apa yang disuruh oleh pengurus.
- d. Melaksanakan piket tepat waktu dan melaporkan jika sudah dilaksanakan.
- e. Menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya.
- f. Kamar harus rapi sebelum berangkat ke sekolah.
- g. Menjemur pakaian pada tempat yang telah disediakan.
- h. Berbicara dengan kata yang sopan.
- i. Menjaga ketenangan di mushalla.
- j. Harus tepat waktu di mushalla apabila jam sholat.
- k. Jika keluar panti harus izin dengan pengurus.
- l. Jam belajar harus dimanfaatkan dengan sebaik mungkin.
- m. Tempat sabun dan ember harus rapi dan tidak boleh diletakkan diatas pagar atas.
- n. Tidak boleh meninggalkan apapun dikamar mandi.
- o. Pulang sekolah, tas dan sepatu diletakkan pada tempatnya.
- p. Setelah shalat maghrib tidak boleh main keluar panti asuhan.
- q. Kamar harus selalu bersih dan tiap ketua kelompok harus bertanggungjawab.
- r. Tidak boleh berpakaian minim, harus berbusana muslim bila meninggalkan asrama.

b. Jadwal Kegiatan.

Tabel II. 2
Jadwal Kegiatan Anak-anak Asuh Panti Aisyiyah Pekanbaru

Waktu	Kegiatan
05.00	Bangun tidur
05.15 – 05.30	Shalat subuh
05.30 – 06.00	Piket
06.00 – 07.00	Sarapan dan persiapan ke sekolah.

Tabel II. 3
Jadwal Kegiatan Anak Sekolah Dasar

Waktu	Perkara
07.00 – 13.00	Sekolah
13.00 – 13.15	Sholat zuhr
13.15 – 13.30	Makan siang
13.30 – 13.50	Piket
13.50 – 14.45	Istirahat
14.45 - 15.00	Siap ke MDA
15.00 – 17.00	MDA
17.00 – 18.00	Mandi dan istirahat
18.00 – 19.30	Sholat maghrib, mengaji dan sholat isyak berjamaah.
19.30 – 20.00	Makan malam dan piket.
20.00 – 22.00	Belajar
22.00 – 05.00	Tidur.

Tabel II. 4
Jadwal Kegiatan SLTP dan SLTA.

Waktu	Perkara
07.00 – 14.30	Sekolah
14.30 – 15.30	Makan, istirahat dan piket
15.30 – 15.45	Sholat asar berjamaah
15.45 – 16.30	Piket sore
16.30 – 18.00	Mandi dan istirahat
18.00 – 19.30	Sholat maghrib berjamaah, mengaji dan sholat isya berjamaah.

Piket Yang Harus Dilaksanakan :

- a. Memasak dan membersihkan dapur.
- b. Menyuci piring dan membersihkan teras belakang dapur.
- c. Membersihkan ruang makan dan tangga mushalla.
- d. Menyapu halaman depan dan halaman dalam.
- e. Membersihkan Kantor, mushalla dan aula.
- f. Membersihkan kamar mandi dan tangga.

E. Pembenahan Administrasi Ketatausahaan Panti Asuhan Aisyiyah Pekanbaru

1. Kearsipan, penataan surat biasa, surat penting, dokumen-dokumen penting Panti Asuhan dan surat-surat berharga lainnya.
2. Pengaturan pengelolaan keuangan meliputi :
 - a. Tata cara dan format buku kas harian.
 - b. Tata cara dan format buku bank.
 - c. Kartu anggaran.
 - d. tanda terima uang dan barang.
 - e. Kartu harta.
 - f. Bukti pengeluaran uang dan barang.
 - g. Daftar pos mata anggaran.
 - h. Tata cara laporan keuangan bulanan.
 Format laporan keuangan bulanan.
 - a. Pembenahan sarana belajar dan latihan ketrampilan anak asuh.
 - b. Pembenahan tata aturan menu dan kesehatan anak asuh.

- c. Pembenahan kebersihan, keindahan lingkungan dan penataan taman.

F. Usaha Panti Asuhan Aisyiyah dalam Memajukan Pendidikan Anak Asuh.

- a. Anak-anak di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Riau di tingkat SD disekolahkan di SD Muhammadiyah, di tingkat SLTP di sekolahkan si SMP Muhammadiyah atau MTs Muhammadiyah, dan bagi mereka yang duduk di SLTA bersekolah di SMK Negeri, SMPS, SMK Telkom dan SMK lainnya.
- b. Bagi anak-anak asuh yang telah tamat SMA/SMK diarahkan kuliah di STIKP Aisyiyah Riau jurusan S1 – PAUD agar dapat menjadi pendidik dan bekerja di amal usaha Aisyiyah yang tersebar di seluruh Daerah Riau dan mereka juga dapat kuliah di jurusan ekonomi yang diharapkan setelah mereka menyelesaikan pendidikan mereka dapat mengimplementasikan ilmunya di masyarakat.
- c. Dengan adanya anak-anak di sekolah kejuruan diharapkan anak-anak mempunyai ketrampilan seperti halnya bisa mahir menggunakan computer, menjahit, membordir, menjadi tenaga pendidik dan dapat membuka usaha sendiri.
- d. Dalam hal ini pengurus Panti mengarahkan anak asuh memilih sekolah dan jurusan sesuai dengan bakat dan kemauannya.

- e. Disamping anak-anak mendapatkan keterampilan dari sekolah masing-masing, anak juga diajarkan Drum Band.
- f. Drum Band disewakan untuk acara Khatam Quran setiap tahunnya. Sekaligus memperlihatkan kepada masyarakat bahwa anak kita mempunyai bakat yang bisa dikembangkan dan anak-anak tersebut diikutsertakan dalam lomba yang diadakan oleh Persatuan Drum Band Provinsi Riau.
- g. Ini merupakan salah satu potensi yang bisa dibanggakan oleh Panti Asuhan Aisyiyah Riau.
- h. Selain itu anak-anak juga mendapat pembinaan dari BKMT propinsi Riau dimana anak-anak diajarkan membuat kue-kue kering dan produk ekonomi keluarga lainnya, diharap setelah pembinaan, anak-anak mampu membuat usaha sendiri dan memproduksi jenis-jenis makanan ringan tersebut.
- i. Pada setiap enam bulan sekali akan diadakan evaluasi oleh ibu-ibu BKMT tersebut melalui lomba-lomba antar anak Panti Asuhan yang sudah dibina selama ini.
- j. Untuk pembinaan oleh pengurus panti, diadakan praktek memasak makanan kecil yang dilaksanakan setiap 2 minggu sekali di Panti. Anak panti mempraktekkan menu masakan yang berbeda-beda sebagai upaya untuk menghindari kebosanan dan meningkatkan gizi mereka.

k. Selain ketrampilan memasak, anak-anak panti juga diberi pengetahuan dan ketrampilan seperti membuat pernak-pernik dari kain perca, gantungan kunci bermacam bentuk, membuat alas kaki dari kain perca, tempat tisu dari motif batik riau yang diharapkan dari hasil ketrampilan mereka dapat menjadi produk unggulan yang menghasilkan pendapatan bagi mereka.

l. Untuk pembinaan Rohani, anak asuh Panti Asuhan Putri Aisyiyah Riau rutin mendapatkan pembinaan. Berbagai pola pembinaan diterapkan oleh pengurus guna meningkatkan keimanan dan ketaqwaan mereka. Hal ini diimplementasikan dalam kegiatan :

- Anak Panti setiap hari ahad dinihari melakukan solat tahjud berjamaah.
- Setelah sholat tahjud dan sholat subuh berjamaah diadakan tausiah oleh Ibu PWA da pengurus panti.
- Anak-anak Panti membaca Al-Quran.

m. Selain peningkatan kerohanian dan pengembangan keterampilan, kebugaran fisik anak asuh juga menjadi prioritas pegurus. Untuk itu setiap pagi ahad dilaksanakan senam yang selain memberi kebugaran juga dapat meberikan keceriaan anak asuh.

n. Untuk mempereratkan tali silaturahmi dan keakraban antara anak asuh, maka panti membuat program berbagai lomba antara anak asuh se-Panti Asuhan Putri Aisyiyah Riau dan dilanjutkna dengan

lomba antar anak asuh Panti Asuhan Aisyiyah se-Provinsi Riau. Yang dilaksanakan sekali setahun memperebutkan piala bergilir PW Aisyiyah Riau.

G. Sarana dan Prasarana

Upaya mewujudkan pembinaan anak asuh secara maksimal memerlukan sarana dan prasarana yang memadai, dimana sarana dan prasarana tersebut mampu memperluas usaha pengasuhan dan pembinaan sehingga suasana menjadi lebih tenang, menyenangkan serta manusiawi.

Kelengkapan sarana dan prasarana akan menunjukkan kepada donator bahwa sumbangan yang diberikan memiliki nilai yang berarti. Hal ini akan membuat para donator terkesan hatinya.

Koperasi Asuhan Putri Aisyiyah Riau telah diwujudkan adalah untuk menciptakan anak-anak agar bisa hidup bertanggung jawab dan selanjutnya mendapat bantuan dana dari Usaha Ekonomi Produktif (UEP) Departmen Sosial RI.

Selain UEP, Panti Asuhan Putri Aisyiyah Riau juga mempunyai Usaha Budidaya Jamur yang dikelola oleh pengurus dan anak Panti Asuhan Putri Aisyiyah Riau (Dokumentasi: Panti Asuhan Aisyiyah Sukajadi Pekanbaru)

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang dapat membantu tercapainya dengan baik pelaksanaan program Panti

Asuhan Aisyiyah Pekanbaru. Sarana dan prasarana yang dimiliki dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II. 5
Sarana dan Prasarana

No	Jenis	Jumlah
1.	Ruang Kantor	1 unit
2.	Asrama	4 unit
3.	Mushala	1 unit
4.	Aula	1 unit
5.	Ruang Keterampilan	1 unit
6.	Dapur Umum	1 unit
7.	Ruang Makan	4 unit
8.	Kendaraan Roda Empat	1 unit
9.	Telpon	1 unit
10.	Sumur	4 unit
11.	Sumur Bor	2 unit
12.	Pompa Air Sumur	2 unit
13.	Rumah Tempat Tinggal Pengasuh	2 unit
14.	Televisi	2 unit
15.	Mesin Jahit	12 unit
16.	Komputer	1 unit
17.	Ruang Komputer	1 unit
18.	Koperasi	1 unit

BAB III

PENYAJIAN DATA

Data yang penulis sajikan dalam bab ini adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran angket, wawancara dan observasi yang digunakan oleh penulis dalam mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Adapun populasi yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah semua anak asuh yang berada dalam usia remaja yaitu antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun di Panti Asuhan Aisyiyah Sukajadi yang berjumlah 33 orang dan 2 orang pembimbing atau pengasuh.

A. Aktivitas Bimbingan Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja Putri Di Panti Asuhan Aisyiyah Sukajadi Pekanbaru.

Untuk mengetahui sejauh mana aktivitas yang dijalankan oleh pihak Panti Asuhan Aisyiyah Sukajadi dalam membentuk atau membina akhlak remaja putri dapat dilihat dari hasil wawancara penulis dengan Ibu Sri Paulina S. Ag selaku ketua Panti Asuhan Aisyiyah Sukajadi dan juga bersama ibu Eliza Susanti, SE, yang juga merupakan sekretaris dan juga merupakan pengasuh di Panti Asuhan Aisyiyah Sukajadi yang dijalankan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Peraturan, Jadwal Serta Program Bimbingan Islam Sehari-hari Yang Diterapkan Kepada Remaja Putri di Panti Asuhan Aisyiyah Sukajadi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan (22 Desember 2012) dengan sekretaris dan juga merupakan pengasuh di Panti Asuhan Aisyiyah Sukajadi yaitu ibu Eliza Susanti, SE, beliau menerangkan Penanaman jiwa disiplin patuh dan taat secara ikhlas dan dinamis pada kegiatan berupa disiplin dalam segala aspek seperti waktu, tata tertib, kegiatan sehari-hari dan disiplin terhadap diri sendiri dan orang lain, berusaha melaksanakan segala perintah dan aturan yang sudah ditetapkan dan sadar bahwa aturan itu dibuat untuk kepentingan bersama.

Jadwal remaja putri di Panti Asuhan Aisyiyah Sukajadi dimulai dari jam 4.30 wib pagi sampai jam 22.00 wib malam. Menurutny lagi, mereka diwajibkan shalat berjamaah setiap waktu di mushalla, mengikuti kuliah agama, hafalan ayat-ayat Al-Qur'an, puasa sunat senin kamis, shalat sunat tahajud dan dhuha, membaca Al-Quran setelah shalat maghrib dan melaksanakan piket yang telah ditetapkan oleh pihak Panti Asuhan Aisyiyah Sukajadi yang dibagi 6 kelompok dengan jadwal piket yang berbeda. Kesemua bentuk peraturan, jadwal serta program yang terencana di Panti Asuhan Aisyiyah ini adalah bertujuan untuk mewujudkan rasa tanggungjawab

dalam diri setiap remaja putri yang ada di sana dan membentuk mereka supaya berakidah dan berakhlak mulia.

2. Konsekuensi yang Harus Ditanggung Anak Asuh Jika Melanggar Peraturan yang Telah Ditetapkan atau Melakukan Kesalahan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan (22 Desember 2012) dengan ketua Panti Asuhan Aisyiyah Sukajadi yaitu ibu Sri Paulina S.Ag, beliau menyatakan bahwa pihak panti menyediakan konsekuensi hukuman seperti membersihkan kamar mandi, merapikan kamar tidur, membersihkan halaman panti, tidak mengikuti liburan yang dianjurkan oleh pihak panti bagi mereka yang melanggar peraturan dan yang nilainya rendah.

3. Semua Program atau Aktivitas yang Dilakukan Telah Terlaksana Dengan Baik Sesuai Dengan Faktor Psikologi dan kebutuhan Remaja Putri Dalam Menjalankan Setiap Program yang Direncanakan Oleh Panti Asuhan Aisyiyah Sukajadi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan (22 Desember 2012) dengan ketua Panti Asuhan Aisyiyah Sukajadi yaitu ibu Sri Paulina S.Ag, beliau menyatakan bahwa setiap aktivitas Islami dan kegiatan lainnya yang dilakukan telah terlaksana dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan faktor psikologis remaja putri seperti contoh kegiatan lainnya diluar aktivitas Islam remaja-remaja putri diberi pengetahuan dan keterampilan seperti membuat pernak-pernik dari kain perca, gantungan kunci bermacam bentuk, membuat alas kaki

dari kain perca, tempat tisu dari motif batik riau, dan untuk yang berada di peringkat menengah diadakan praktek memasak makanan kecil dan kelas jahitan yang diharapkan dari hasil keterampilan mereka dapat menjadi produk unggulan yang menghasilkan pendapatan bagi mereka di masa depan. Sehingga kehidupan duniawi seimbang dengan ukhrowi.

4. Panti Asuhan Aisyiyah Telah Menyediakan Sarana Dan Prasarana Yang Mencukupi Dalam Menjalankan Aktivitas Bimbingan Islam.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan (22 Desember 2012) dengan sekretaris dan juga merupakan pengasuh di Panti Asuhan Aisyiyah Sukajadi yaitu ibu Eliza Susanti, SE, beliau menyatakan bahwa sarana dan prasarana adalah aspek yang menunjang dalam menjalankan setiap program, beliau menyatakan bahwa segala sarana dan prasarana telah mencukupi.

Menurut beliau lagi, kedudukan panti yang strategis di kota Pekanbaru, aspek kehidupan dan pembelajaran yang cukup untuk kebutuhan remaja putri di panti, Berdasarkan hasil observasi penulis juga dapat dikatakan bahwa aspek sarana dan prasarana di Panti Asuhan Aisyiyah mencukupi dan bisa menunjang segala program yang dijalankan di panti ini.

5. Kendala Dan Hambatan Dalam Menjalankan Setiap Program Yang Direncanakan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan (22 Desember 2012) dengan ketua Panti Asuhan Aisyiyah Sukajadi yaitu ibu Sri Paulina S.Ag, beliau menyatakan bahwa usia yang berbeda antara remaja putri di panti merupakan hambatan utama dalam menjalankan setiap program.

Menurut beliau lagi, usia juga mempengaruhi emosi remaja putri dalam mengatur setiap pergerakan mereka mengikuti cara Islam dan ini merupakan tantangan terbesar bagi pembimbing atau pengasuh untuk lebih mengetahui lebih dalam bagaimana cara menghadapi mereka.

6. Aktivitas Bimbingan Islam Yang Diterapkan Dalam Membentuk Jati Diri Yang Bersikap Jujur, Sopan Santun Dan Memiliki Rasa Kasih Sayang Terhadap Sesama Dan Memiliki Personaliti Yang Baik Terhadap Remaja-Remaja Putri Lainnya Di Panti Asuhan Aisyiyah Sukajadi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan (22 Desember 2012) dengan ketua Panti Asuhan Aisyiyah Sukajadi yaitu ibu Sri Paulina S.Ag, beliau menyatakan Panti Asuhan Aisyiyah menerapkan hidup sederhana, pemahaman kehidupan duniawi yang seimbang dengan ukhrowi, pola hidup yang dianut di Panti Asuhan mengarah kepada seni pondok Pesantren yang Islami, Kaderisasi Aisyiyah,

remaja putri dan pengasuh harus mampu berkomunikasi dengan baik dan penataan pengasuh dalam bidang agama, kepemimpinan dan masalah-masalah sosial lainnya, dan beliau juga menjelaskan bahwa setiap remaja putri di Panti Asuhan Aisyiyah Sukajadi dibagi menjadi beberapa kelompok, dimana setiap kelompok memiliki kakak tingkat yang bertanggung jawab memantau dan membimbing adik tingkat yang berada di bawah penjagaannya, kakak tingkat ini akan mendapat bimbingan dari ibu asuh. Periode terbentuknya setiap kelompok ini selama setahun dan akan bertukar pada tahun berikutnya.

7. Metode Atau Pendekatan Yang Digunakan Pihak Panti Asuhan Aisyiyah Dalam Merencanakan Dan Menjalankan Semua Program Di Panti Asuhan Aisyiyah Dan Pengaruhnya Terhadap Akhlakul Karimah Remaja Putri Di Panti Asuhan Aisyiyah Sukajadi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan (22 Desember 2012) dengan ketua Panti Asuhan Aisyiyah Sukajadi yaitu ibu Sri Paulina S.Ag, beliau menyatakan bahwa metode dan pendekatan yang digunakan oleh pengasuh disini adalah dengan cara mendekati remaja-remaja putri di sana, mengadakan musyawarah, bertukar pendapat dan berbincang dengan mereka tentang program yang sesuai dengan minat mereka. Mereka menganggap pengasuh disini sebagai ibu kandung mereka sendiri serta sering bertanya tentang masalah

yang mereka hadapi. Sehingga dengan metode ini sangat berpengaruh besar terhadap akhlakul karimah remaja di Pantu Asuhan Aisyiyah.

B. Aktivitas Bimbingan Islam Yang Mempengaruhi Keberhasilan Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja Putri Di Pantu Asuhan Aisyiyah Sukajadi Pekanbaru.

Remaja Putri di Pantu Asuhan Aisyiyah Sukajadi adalah para peserta didik yang semuanya kaum perempuan yang ditangani oleh Pantu Asuhan Aisyiyah Sukajadi yang mendidik remaja perempuan (putri) dalam membina akhlak para remaja putri di Pantu Asuhan Aisyiyah Sukajadi. Untuk mendapatkan data tentang bagaimanakah Aktivitas Bimbingan Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja Putri Di Pantu Asuhan Aisyiyah Sukajadi dapat dilihat dari hasil penyebaran angket yang telah dilakukan penulis dan dinyatakan dalam bentuk tabel. Untuk mengetahui apakah remaja putri patuh terhadap peraturan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL III. 1
Remaja Putri Selalu Mematuhi Setiap Peraturan yang Ada di Pantu Asuhan Aisyiyah

No	Pilihan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	a	Ya	16	49 %
	b	Kadang-kadang	16	49%
	c	Tidak	1	2%
Jawaban			33	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa remaja putri yang selalu mematuhi peraturan yang ada di Panti Asuhan Aisyiyah Sukajadi sebanyak 16 orang (49%) sedangkan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 16 orang (48%), dan yang tidak mematuhi peraturan 1 orang (2%).

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis (22 Desember 2012) dengan ketua Panti Asuhan Aisyiyah Sukajadi yaitu ibu Sri Paulina S.Ag, beliau menyatakan remaja putri yang tidak mematuhi setiap peraturan adalah seperti tidak mengikut jadwal yang ditetapkan panti, tidak melakukan piket dan tidak mau mendengarkan arahan dari pengasuh atau pembimbing.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah remaja-remaja putri ini merasakan berat atau tidaknya (disiplin) yang ada di Panti Asuhan Aisyiyah Sukajadi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III. 2
Remaja Putri Merasakan Peraturan di Panti Asuhan Aisyiyah Terlalu Berat Sehingga Tidak Bisa Dituruti.

No	Pilihan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
2	a	Ya	3	9%
	b	Kadang-kadang	10	30%
	c	Tidak	20	61%
Jawaban			33	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa 3 orang remaja putri (9%) yang merasakan bahwa peraturan di Panti Asuhan Aisyiyah terlalu berat sehingga tidak bisa diikuti sedangkan 10 orang (30%) yang kadang-kadang merasakan bahwa peraturan di Panti Asuhan Aisyiyah terlalu berat sehingga tidak bisa diikuti. Selebihnya 20 orang (61%) yang merasakan bahwa peraturan yang ada di Panti Asuhan Aisyiyah tidak terlalu berat sehingga tidak bisa diikuti.

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah aktivitas bimbingan Islam yang diberikan di Panti Asuhan Aisyiyah bisa memberikan manfaat pada remaja-remaja putri ini dalam pendisiplinan diri dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel III. 3
Aktivitas Penanaman Disiplin, Patuh dan Taat Secara Ikhlas dan Dinamis di Panti Asuhan Aisyiyah Bisa Membantu Remaja Putri Untuk Mendisiplinkan Diri.

No	Pilihan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
3	a	Bisa	32	97%
	b	Kurang bisa	1	3%
	c	Tidak bisa	-	-
Jawaban			33	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 32 orang remaja putri (97%) yang merasakan bahwa aktivitas penanaman disiplin, patuh dan taat secara ikhlas dan dinamis di Panti Asuhan Aisyiyah bisa membantu

mereka mendisiplinkan diri. Sedangkan 1 orang (3%) yang merasakan bahwa aktivitas penanaman disiplin, patuh dan taat secara ikhlas dan dinamis di Panti Asuhan Aisyiyah kurang bisa membantu mereka mendisiplinkan diri dan tidak ada yang menyatakan tidak bisa (0%).

Untuk mengetahui apakah aktivitas Islami yang diberikan di Panti Asuhan Aisyiyah bisa memberikan manfaat positif pada diri remaja-remaja putri di sana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III. 4
Aktivitas Islami yang Diberikan di Panti Asuhan Aisyiyah Bisa Memberikan Manfaat yang Positif Terhadap Diri Remaja Putri.

No	Pilihan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
4	a	Bisa	30	91%
	b	Kurang Bisa	3	9%
	c	Tidak Bisa	-	0%
Jawaban			33	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa remaja putri yang mengatakan bahwa aktivitas Islami yang diberikan di Panti Asuhan Aisyiyah bisa memberikan manfaat positif terhadap diri mereka adalah 30 orang (91%). sedangkan 3 orang (9%) yang mengatakan bahwa aktivitas Islami yang diberikan di Panti Asuhan Aisyiyah kurang bisa memberikan manfaat positif terhadap diri mereka dan (0%) yang menyatakan tidak bisa.

Untuk mengetahui adakah bimbingan Islam yang diberikan di Panti Asuhan Aisyiyah bisa membantu remaja putri di sana untuk menghormati orang lain dapat dilihat pada tabel III. 5 dibawah ini:

Tabel III. 5
Bimbingan Islam Yang di Berikan Bisa Membantu Remaja Putri
Untuk Menghormati Orang lain.

No	Pilihan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
5	a	Bisa	32	97%
	b	Kurang Bisa	1	3%
	c	Tidak Bisa	-	0%
Jawaban			33	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 32 orang remaja putri (97%) yang mengatakan bahwa bimbingan Islam yang diberikan bisa membantu mereka untuk menghormati orang lain. Sejumlah 1 orang (3%) yang memberikan jawaban kurang bisa dan tidak ada yang menjawab tidak bisa (0%).

Untuk mengetahui apakah remaja-remaja putri ini sering menjalinkan ukhwah dengan baik terhadap pengasuh dan sesama anak asuh lainnya yang berada di Panti Asuhan Aisyiyah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel III. 6
Remaja Putri Sering Menjalin Ukhwah dengan Baik Terhadap Pengasuh
dan Sesama Anak Asuh lainnya yang Berada di Panti Asuhan Aisyiyah.

No	Pilihan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
6	A	Sering	21	64%
	B	Kadang-kadang	12	36%
	C	Tidak Pernah	-	0%
Jawaban			33	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa remaja putri yang mengatakan sering menjalin ukhwah dengan baik terhadap pengasuh dan sesama anak asuh lainnya sebanyak 21 orang (64%). sedangkan yang mengatakan kadang-kadang adalah 12 orang (36%) dan yang menyatakan tidak pernah menjalin ukhwah dengan baik terhadap pengasuh dan sesama anak asuh lainnya tidak ada (0%).

Selanjutnya untuk mengetahui apakah remaja putri ini mengamalkan akhlakul karimah sesuai dengan nilai-nilai Islami yang ditanamkan oleh Panti Asuhan Aisyiyah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III. 7
Remaja Putri Mengamalkan Akhlakul Karimah Sesuai Dengan Nilai-nilai Islami Yang Ditanamkan Oleh Panti Asuhan Aisyiyah.

No	Pilihan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
7	a	Ya, mengamalkan	21	64%
	b	Jarang	12	36%
	c	Tidak	-	0%
Jawaban			33	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa remaja putri yang mengamalkan akhlakul karimah sesuai dengan nilai-nilai Islami yang ditanamkan oleh Panti Asuhan Aisyiyah sebanyak 21 orang (64%). Sedangkan yang jarang mengamalkan akhlakul karimah sesuai dengan nilai-nilai Islami yang ditanamkan oleh Panti Asuhan Aisyiyah sebanyak 12 orang (36%) dan tidak ada yang menjawab tidak (0%).

Untuk mengetahui apakah remaja putri ini memakai busana muslim ketika berada di Panti Asuhan Aisyiyah dan juga di luar Panti Asuhan Aisyiyah dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel III. 8
Selalu Memakai Busana Muslim Ketika Berada di Panti Asuhan Aisyiyah dan Juga di Luar Panti Asuhan Aisyiyah.

No	Pilihan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
8	A	Ya, selalu	20	61%
	B	Jarang	13	39%
	C	Tidak	-	0%
Jawaban			33	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa sebanyak 20 orang remaja putri (61%) yang selalu memakai busana muslim ketika berada di Panti Asuhan Aisyiyah dan juga di luar Panti Asuhan Aisyiyah. Sedangkan sebanyak 13 orang (39%) yang menyatakan jarang memakai busana muslim ketika berada di Panti Asuhan Aisyiyah dan juga di luar Panti Asuhan Aisyiyah dan tidak ada yang menyatakan tidak (0%).

Selanjutnya untuk mengetahui apakah remaja-remaja putri ini selalu menerapkan kejujuran, kesopanan dan rasa kasih sayang terhadap orang-orang di sekitar mereka baik didalam maupun diluar lingkungan Panti Asuhan Aisyiyah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III. 9
Remaja Putri Selalu Menerapkan Kejujuran, Kesopanan dan Rasa Kasih Sayang Terhadap Orang-orang di Sekitar Mereka Baik Didalam maupun Diluar Lingkungan Panti Asuhan Aisyiyah.

No	Pilihan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
9	a	Ya,selalu	20	61%
	b	Jarang	13	39%
	c	Tidak	-	0%
Jawaban			33	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa 20 orang (61%) yang selalu menerapkan kejujuran, kesopanan dan rasa kasih sayang terhadap orang-orang di sekitar mereka, baik didalam maupun diluar lingkungan Panti Asuhan Aisyiyah. Sedangkan yang menyatakan jarang sebanyak 13 orang (39%) dan tidak ada yang menyatakan tidak (0%).

Untuk mengetahui adakah aktivitas bimbingan Islam yang dilaksanakan di panti ini bisa membuat remaja-remaja putri di sana menjalani kehidupan dengan baik sesuai dengan ajaran Islam dapat dilihat pada tabel III. 10 dibawah ini:

Tabel III. 10
Aktivitas Bimbingan Islam Yang Dilaksanakan di Panti Asuhan Aisyiyah Bisa Membuat Remaja Putri Menjalani Kehidupan Dengan Baik Sesuai Dengan Ajaran Islam

No	Pilihan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
10	a	Bisa	32	97%
	b	Kurang Bisa	1	3%
	c	Tidak Bisa	-	0%
Jawaban			33	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa remaja putri yang mengatakan bahwa aktivitas bimbingan Islam yang dilaksanakan di Panti Asuhan Aisyiyah ini bisa membuat mereka menjalani kehidupan dengan baik sesuai dengan ajaran Islam sebanyak 32 orang (97%) dan yang menyatakan kurang bisa sebanyak 1 orang (3%), sedangkan yang menyatakan tidak bisa tidak ada (0%).

BAB IV

ANALISA DATA

Setelah data disajikan seperti pada BAB III, maka selanjutnya data tersebut dianalisa untuk mengetahui permasalahan dalam penelitian ini. Data yang disajikan seperti pada BAB III dapat penulis analisa sebagai berikut:

A. Aktivitas Bimbingan Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja Putri Di Panti Asuhan Aisyiyah Sukajadi, Pekanbaru.

Berdasarkan data pada bab III yang telah disajikan dapat diketahui bahwa aktivitas bimbingan islam yang dijalankan di Panti Asuhan Aisyiyah Pekanbaru menguraikan tentang aktivitas bimbingan islam dalam membina akhlak remaja, baik yang mengenai materi bimbingan aktivitas maupun metode. Maka selanjutnya data tersebut dianalisa untuk mengetahui permasalahan dalam penelitian ini. Data yang disajikan seperti pada BAB III dapat penulis analisa sebagai berikut:

1. Peraturan, Jadwal Serta Program Bimbingan Islam Sehari-hari Yang Diterapkan Kepada Remaja Putri di Panti Asuhan Aisyiyah Sukajadi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan (22 Desember 2012) dengan sekretaris dan juga merupakan pengasuh di Panti Asuhan Aisyiyah Sukajadi yaitu ibu Eliza Susanti, SE, beliau menerangkan Penanaman jiwa disiplin patuh dan taat secara

ikhlas dan dinamis pada kegiatan berupa disiplin dalam segala aspek seperti waktu, tata tertib, kegiatan sehari-hari dan disiplin terhadap diri sendiri dan orang lain, berusaha melaksanakan segala perintah dan aturan yang sudah ditetapkan dan sadar bahwa aturan itu dibuat untuk kepentingan bersama.

Jadwal remaja putri di Panti Asuhan Aisyiyah Sukajadi dimulai dari jam 4.30 wib pagi sampai jam 22.00 wib malam. Menurutnya lagi, mereka diwajibkan shalat berjamaah setiap waktu di mushalla, mengikuti kuliah agama, hafalan ayat-ayat Al-Qur'an, puasa sunat senin kamis, shalat sunat tahajud dan dhuha, membaca Al-Quran setelah shalat maghrib dan melaksanakan piket yang telah ditetapkan oleh pihak Panti Asuhan Aisyiyah Sukajadi yang dibagi 6 kelompok dengan jadwal piket yang berbeda. Kesemua bentuk peraturan, jadwal serta program yang terencana di Panti Asuhan Aisyiyah ini adalah bertujuan untuk mewujudkan rasa tanggungjawab dalam diri setiap remaja putri yang ada di sana dan membentuk mereka supaya berakidah dan berakhlak mulia.

Dengan demikian menurut penulis dalam hal ini pihak Panti Asuhan Aisyiyah telah menerapkan peraturan, jadwal serta program bimbingan islam sehari-hari dengan baik, sehingga akan terwujudlah pembinaan akhlak yang baik terhadap remaja-remaja putri yang ada di Panti Asuhan Aisyiyah.

Kaitannya dengan hal ini, ahli pendidikan A.S. John Dewey menyatakan bahwa pendidikan moral terbentuk dari proses pendidikan dalam kehidupan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus. Jumbulati dan Abdul Fatah (1994:157)

2. Konsekuensi yang harus ditanggung anak asuh jika melanggar peraturan yang telah ditetapkan atau melakukan kesalahan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan (22 Desember 2012) dengan ketua Panti Asuhan Aisyiyah Sukajadi yaitu ibu Sri Paulina S.Ag, beliau menyatakan bahwa pihak panti menyediakan konsekuensi hukuman seperti membersihkan kamar mandi, merapikan kamar tidur, membersihkan halaman panti, tidak mengikuti liburan yang dianjurkan oleh pihak panti bagi mereka yang melanggar peraturan dan yang nilainya rendah.

Jadi menurut penulis bahwa pihak panti telah menerapkan konsekuensi yang sesuai bagi semua remaja putri yang ada di Panti Asuhan Aisyiyah baik yang melanggar peraturan ataupun melakukan kesalahan tanpa pilih kasih. Sehingga di kemudian hari remaja-remaja putri yang melanggar peraturan atau melakukan kesalahan tidak akan mengulangi lagi kesalahan yang diperbuatnya.

3. Semua program atau aktivitas yang dilakukan telah terlaksana dengan baik sesuai dengan faktor psikologi dan kebutuhan

remaja putri dalam menjalankan setiap program yang direncanakan oleh Panti Asuhan Aisyiyah Sukajadi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan (22 Desember 2012) dengan ketua Panti Asuhan Aisyiyah Sukajadi yaitu ibu Sri Paulina S.Ag, beliau menyatakan bahwa setiap aktivitas islami dan kegiatan lainnya yang dilakukan telah terlaksana dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan faktor psikologis remaja putri seperti contoh kegiatan lainnya diluar aktivitas islam remaja-remaja putri diberi pengetahuan dan keterampilan seperti membuat pernak-pernik dari kain perca, gantungan kunci bermacam bentuk, membuat alas kaki dari kain perca, tempat tisu dari motif batik riau, dan untuk yang berada di peringkat menengah diadakan praktek memasak makanan kecil dan kelas jahitan yang diharapkan dari hasil ketrampilan mereka dapat menjadi produk unggulan yang menghasilkan pendapatan bagi mereka di masa depan. Sehingga kehidupan duniawi seimbang dengan ukhrowi.

Dengan demikian menurut penulis semua program atau aktivitas yang dilakukan, pengetahuan dan keterampilan yang diberikan oleh pihak panti sudah terlaksana dengan sangat baik, sangat bermanfaat bagi mereka, untuk menumbuhkan kemandirian pada mereka, sehingga bisa diterapkan di masa yang akan datang, ditambah lagi dengan mengetahui kondisi psikologis remaja-remaja

putri disana bisa membantu pengasuh untuk menggunakan metode yang sesuai dan tepat serta bisa membantu pengasuh untuk membimbing mereka dengan lebih efektif lagi.

4. Panti Asuhan Aisyiyah telah menyediakan Sarana dan prasarana yang mencukupi dalam menjalankan aktivitas bimbingan islam.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan (22 Desember 2012) dengan sekretaris dan juga merupakan antara pengasuh di Panti Asuhan Aisyiyah Sukajadi yaitu ibu Eliza Susanti, SE, beliau menyatakan bahwa sarana dan prasarana adalah aspek yang menunjang dalam menjalankan setiap program, beliau menyatakan bahwa segala sarana dan prasarana telah mencukupi.

Menurut beliau lagi, kedudukan panti yang strategis di kota Pekanbaru, aspek kehidupan dan pembelajaran yang cukup untuk kebutuhan remaja putri di panti, Berdasarkan hasil observasi penulis juga dapat dikatakan bahwa aspek sarana dan prasarana di Panti Asuhan Aisyiyah mencukupi dan bisa menunjang segala program yang dijalankan di panti ini.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa Panti Asuhan Aisyiyah telah menyediakan sarana dan prasarana yang mencukupi dalam menjalankan aktivitas bimbingan islam, sehingga aktivitas bimbingan islam dalam pembinaan akhlak remaja putri di Panti

Asuhan Aisyiyah akan berjalan dengan baik. Sehingga terwujudlah visi dan misi Panti Asuhan Aisyiyah.

5. Kendala dan hambatan dalam menjalankan setiap program yang direncanakan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan (22 Desember 2012) dengan ketua Panti Asuhan Aisyiyah Sukajadi yaitu ibu Sri Paulina S.Ag, beliau menyatakan bahwa usia yang berbeda antara anak-anak di panti merupakan hambatan utama dalam menjalankan setiap program.

Menurut beliau lagi, usia juga mempengaruhi emosi remaja putri dalam mengatur setiap pergerakan mereka mengikuti cara islam dan ini merupakan tantangan terbesar bagi pembimbing atau pengasuh untuk lebih mengetahui lebih dalam bagaimana cara menghadapi mereka. Tetapi dalam hal ini semua pengasuh-pengasuh disini tidak terlalu sulit dalam menghadapi kendala ini, karena setiap pengasuh disini mempunyai hubungan yang erat dan baik dengan semua anak-anak asuh disini, sehingga pengasuh akan lebih mudah dalam memahami mereka dengan melalui pendekatan-pendekatan yang sangat baik kepada anak-anak asuh tersebut.

Dengan demikian menurut penulis kendala perbedaan usia yang hanya beberapa tahun antara remaja-remaja putri disana masih dapat diatasi oleh pengasuh-pengasuh yang telah memiliki

keahlian bersosialisasi dan memberikan bimbingan yang sangat baik.

6. Aktivitas Bimbingan Islam Yang Diterapkan Dalam Membentuk Jati Diri Yang Bersikap Jujur, Sopan Santun Dan Memiliki Rasa Kasih Sayang Terhadap Sesama Dan Memiliki Personaliti Yang Baik Terhadap Remaja-Remaja Putri Lainnya Di Panti Asuhan Aisyiyah Sukajadi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan (22 Desember 2012) dengan ketua Panti Asuhan Aisyiyah Sukajadi yaitu ibu Sri Paulina S.Ag, beliau menyatakan Panti Asuhan Aisyiyah menerapkan hidup sederhana, pemahaman kehidupan duniawi yang seimbang dengan ukhrowi, pola hidup yang dianut di Panti Asuhan mengarah kepada seni pondok Pesantren yang Islami, Kaderisasi Aisyiyah, remaja putri dan pengasuh harus mampu berkomunikasi dengan baik dan penataan pengasuh dalam bidang agama, kepemimpinan dan masalah-masalah sosial lainnya, dan beliau juga menjelaskan bahwa setiap anak-anak di Panti Asuhan Aisyiyah Sukajadi dibagi menjadi beberapa kelompok, dimana setiap kelompok memiliki kakak tingkat yang bertanggung jawab memantau dan membimbing adik tingkat yang berada di bawah penjagaannya, kakak tingkat ini akan mendapat bimbingan dari ibu asuh. Periode terbentuknya setiap kelompok ini selama setahun dan akan bertukar pada tahun berikutnya.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa Aktivitas bimbingan islam yang diterapkan dalam membentuk jati diri yang bersikap jujur, sopan santun dan memiliki rasa kasih sayang terhadap sesama dan memiliki personaliti yang baik terhadap remaja-remaja putri lainnya di Panti Asuhan Aisyiyah Sukajadi sudah berjalan sangat baik sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Nilai-nilai agama Islam yang telah ditanamkan kepada anak-anak asuh ini tidak akan tercapai tanpa ada kerjasama antara pengasuh maupun anak-anak asuh dalam aktivitas bimbingan Islam terhadap pembinaan akhlak anak-anak asuh, agar nilai-nilai tersebut dapat menjadi bagian dari kepribadian dan perilaku mereka sehari-hari.

7. Metode atau pendekatan yang digunakan pihak Panti Asuhan Aisyiyah dalam merencanakan dan menjalankan semua program di Panti Asuhan Aisyiyah dan pengaruhnya terhadap akhlakul karimah remaja putri di Panti Asuhan Aisyiyah Sukajadi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan (22 Desember 2012) dengan ketua Panti Asuhan Aisyiyah Sukajadi yaitu ibu Sri Paulina S.Ag, beliau menyatakan bahwa metode dan pendekatan yang digunakan oleh pengasuh disini adalah dengan cara mendekati remaja-remaja putri di sana, mengadakan musyawarah, bertukar pendapat dan berbincang dengan mereka

tentang program yang sesuai dengan minat mereka. Mereka menganggap pengasuh disini sebagai ibu kandung mereka sendiri serta sering bertanya tentang masalah yang mereka hadapi. Sehingga dengan metode ini sangat berpengaruh besar terhadap akhlakul karimah remaja di Panti Asuhan Aisyiyah.

Menurut penulis hasil penelitian ini menunjukkan Metode atau pendekatan yang digunakan pihak Panti Asuhan Aisyiyah dalam merencanakan dan menjalankan semua program di Panti Asuhan Aisyiyah dan pengaruhnya terhadap akhlakul karimah remaja putri di Panti Asuhan Aisyiyah Sukajadi telah dilakukan dengan sangat baik. Karena metode yang dan pendekatan digunakan sudah sangat efektif mencapai sasaran untuk menanamkan akhlakul karimah kepada setiap remaja putri di sana, sehingga remaja-remaja putri disana selalu menerapkan akhlakul karimah dimana saja mereka berada, baik ketika di lingkungan Panti Asuhan maupun di luar lingkungan Panti Asuhan Aisyiyah Pekanbaru.

B. Aktivitas Bimbingan Islam Yang Mempengaruhi Keberhasilan Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja Putri Di Panti Asuhan Aisyiyah Sukajadi, Pekanbaru.

1. Remaja Putri Selalu Mematuhi Setiap Peraturan yang Ada di Panti Asuhan Aisyiyah

Berdasarkan tabel III.1 dapat diketahui bahwa remaja putri yang selalu mematuhi peraturan yang ada di Panti Asuhan Aisyiyah Sukajadi sebanyak 16 orang (49%) sedangkan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 16 orang (49%), dan yang tidak mematuhi peraturan 1 orang (2%).

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis (22 Desember 2012) dengan ketua Panti Asuhan Aisyiyah Sukajadi yaitu ibu Sri Paulina S.Ag, beliau menyatakan remaja putri yang kadang-kadang mematuhi setiap peraturan adalah seperti tidak mengikut jadwal yang ditetapkan panti, tidak melakukan piket dan tidak mau mendengarkan arahan dari pengasuh atau pembimbing.

Jadi, menurut penulis ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa orang remaja putri yang tidak selalu mematuhi peraturan yang berlaku di Panti Asuhan Aisyiyah, mereka mematuhi peraturan hanya kadang-kadang saja. Hal ini disebabkan karena adanya rasa malas dari remaja putri itu sendiri dalam mematuhi peraturan yang ada. Oleh karena itu, perlu adanya minimalisasi terhadap faktor penghambat tersebut. Misalnya pihak panti atau pengasuh bisa mengadakan upaya-upaya penyadaran terhadap anak-anak asuh tersebut dalam membina akhlak mahmudah pada diri mereka melalui perhatian dan kasih sayang yang seimbang kepada mereka. Sehingga mereka patuh dan taat terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak Panti.

2. Remaja Putri Merasakan Peraturan di Pantti Asuhan Aisyiyah Terlalu Berat Sehingga Tidak Bisa Dituruti.

Dari tabel III.2 diketahui bahwa 3 orang remaja putri (9%) yang merasakan bahwa peraturan di Pantti Asuhan Aisyiyah terlalu berat sehingga tidak bisa diikuti sedangkan 10 orang (30%) yang kadang-kadang merasakan bahwa peraturan di Pantti Asuhan Aisyiyah terlalu berat sehingga tidak bisa diikuti. Selebihnya 20 orang (61%) yang merasakan bahwa peraturan yang ada di Pantti Asuhan Aisyiyah tidak terlalu berat sehingga tidak bisa diikuti.

Ini menunjukkan bahwa masih ada dari kalangan remaja putri yang merasakan bahwa peraturan yang berlaku di Pantti Asuhan Aisyiyah terlalu berat sehingga tidak bisa dituruti. Dalam hal ini setidaknya harus ada upaya dari pihak Pantti untuk menanamkan rasa tanggung jawab dan ketaatan pada mereka dengan lebih baik lagi. Tujuannya agar anak-anak asuh akan selalu berusaha untuk mentaati dan melaksanakan semua tugas dan tanggung jawab yang mereka emban, khususnya perintah taat kepada hal-hal yang diwajibkan untuk dilaksanakan dan hal-hal yang harus ditinggalkan menurut agama Islam. Jika hal ini sudah tertanam dengan baik kepada mereka, maka mereka tidak akan merasa berat lagi untuk mentaati peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak Pantti Asuhan Aisyiyah.

3. Aktivitas Penanaman Disiplin, Patuh dan Taat Secara Ikhlas dan Dinamis di Panti Asuhan Aisyiyah Bisa Membantu Remaja Putri Untuk Mendisiplinkan Diri.

Dari tabel III.3 menunjukkan bahwa 32 orang remaja putri (97%) yang merasakan bahwa aktivitas penanaman disiplin, patuh dan taat secara ikhlas dan dinamis di Panti Asuhan Aisyiyah bisa membantu mereka mendisiplinkan diri. Sedangkan 1 orang (3%) yang merasakan bahwa aktivitas penanaman disiplin, patuh dan taat secara ikhlas dan dinamis di Panti Asuhan Aisyiyah kurang bisa membantu mereka mendisiplinkan diri dan tidak ada yang menyatakan tidak bisa (0%).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kebanyakan dari remaja-remaja putri di Panti Asuhan Aisyiyah telah menyadari sepenuhnya bahwa aktivitas penanaman disiplin patuh dan taat secara ikhlas dan dinamis di Panti Asuhan Aisyiyah bisa membantu mereka untuk mendisiplinkan diri. Kesadaran tinggi yang dimiliki oleh remaja-remaja putri ini harus senantiasa dipertahankan demi terwujudnya proses Aktivitas Bimbingan Islam Dalam Pembinaan *Akhlak mahmudah* bagi remaja putri tersebut.

Hal ini akan sangat berdampak positif bagi kehidupan mereka nantinya ketika telah berada dilingkungan luar panti, baik ketika telah memasuki dunia kerja, dalam keluarga ataupun dengan orang-orang yang berada di sekitar lingkungan tempat tinggal mereka nantinya.

4. Aktivitas Islami yang Diberikan di Panti Asuhan Aisyiyah Bisa Memberikan Manfaat yang Positif Terhadap Diri Remaja Putri.

Dari tabel III.4 dapat diketahui bahwa remaja putri yang mengatakan bahwa aktivitas Islami yang diberikan di Panti Asuhan Aisyiyah bisa memberikan manfaat positif terhadap diri mereka adalah 30 orang (91%). sedangkan 3 orang (9%) yang mengatakan bahwa aktivitas islami yang diberikan di Panti Asuhan Aisyiyah kurang bisa memberikan manfaat positif terhadap diri mereka dan (0%) yang menyatakan tidak bisa.

Menurut penulis, remaja-remaja putri di Panti Asuhan Aisyiyah telah merasakan bahwa aktivitas islami yang diberikan di Panti Asuhan Aisyiyah bisa memberikan manfaat yang positif pada diri mereka, karena dengan aktivitas islami yang diberikan oleh pihak panti melalui pembiasaan yang meliputi kejujuran, taat, sopan dan rasa berkasih sayang dengan penanaman nilai-nilai agama islam yang berlangsung melalui pembinaan dan bimbingan, sehingga nilai-nilai agama islam itu dapat menjadi kepribadian yang selalu melekat dalam jiwa remaja-remaja putri tersebut agar mereka tidak terjerumus kepada jurang kenistaan.

5. Bimbingan Islam Yang di Berikan Bisa Membantu Remaja Putri Untuk Menghormati Orang lain.

Dari tabel III.5 menunjukkan bahwa 32 orang remaja putri (97%) yang mengatakan bahwa bimbingan islam yang diberikan bisa membantu mereka untuk menghormati orang lain. Sejumlah 1 orang (3%) yang memberikan jawaban kurang bisa dan tidak ada yang menjawab tidak bisa (0%).

Ini menunjukkan bahwa kebanyakan dari remaja putri di Panti Asuhan Aisyiyah telah merasakan bahwa bimbingan islam yang diberikan bisa membantu mereka untuk menghormati orang lain.

Apabila hubungan kita dengan orang lain ataupun sesama muslim baik dan benar, maka akan baik dan benar pula hubungan kita dengan Allah SWT, dengan demikian Allah SWT akan ridho dengan kita. Keridhoan Allah merupakan kunci kesuksesan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

6. Remaja Putri Sering Menjalin Ukhuwah dengan Baik Terhadap Pengasuh dan Sesama Anak Asuh lainnya yang Berada di Panti Asuhan Aisyiyah.

Dari tabel III.6 dapat diketahui bahwa remaja putri yang mengatakan sering menjalin ukhwah dengan baik terhadap pengasuh dan sesama anak asuh lainnya sebanyak 21 orang (64%). sedangkan yang mengatakan kadang-kadang adalah 12 orang (36%) dan yang menyatakan tidak pernah menjalin ukhwah dengan baik terhadap pengasuh dan sesama anak asuh lainnya tidak ada (0%).

Ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari remaja putri sering menjalin ukhuwah dengan baik terhadap pengasuh dan sesama anak asuh lainnya yang berada di Panti Asuhan Aisyiyah.

Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak remaja putri di Panti Asuhan Aisyiyah dapat terlaksana dengan baik karena di dukung oleh metode yang digunakan yaitu cara bergaul dengan baik yang dapat

menambahkan rasa kedekatan dan persaudaraan diantara anak asuh yang lainnya maupun dengan pengasuh mereka.

7. Remaja Putri Mengamalkan Akhlakul Karimah Sesuai Dengan Nilai-nilai Islami Yang Ditanamkan Oleh Panti Asuhan Aisyiyah.

Dari tabel III.7 menunjukkan bahwa remaja putri yang mengamalkan akhlakul karimah sesuai dengan nilai-nilai islami yang ditanamkan oleh Panti Asuhan Aisyiyah sebanyak 21 orang (64%). Sedangkan yang jarang mengamalkan akhlakul karimah sesuai dengan nilai-nilai islami yang ditanamkan oleh Panti Asuhan Aisyiyah sebanyak 12 orang (36%) dan tidak ada yang menjawab tidak (0%).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar remaja putri di Panti Asuhan Aisyiyah telah mengamalkan akhlakul karimah sesuai dengan nilai-nilai islami yang ditanamkan oleh Panti Asuhan Aisyiyah. Pada prinsipnya manusia tergolong mahluk sosial, artinya manusia dalam kehidupannya selalu ada ketergantungannya terhadap orang lain karena masing-masing individu selalu memiliki kelemahan dan kelebihan sehingga timbul kondisi saling membutuhkan.

Demikian juga mereka yang hidup dalam lingkungan panti dan lingkungan masyarakat yang majemuk harus dapat melakukan interaksi sosial, bisa membawa diri mereka dengan baik, bisa meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sosial sekitar panti maupun diluar panti. Hal ini sangat penting karena disamping menetapi ibadah, juga untuk

mendapatkan “hati” (simpati) dari masyarakat sehingga semua kegiatan amar ma’ruf nahi mungkar dapat berjalan dengan lancar.

Islam mengagungkan *Akhlaqul karimah* (budi pekerti yang baik) yang menjadi ajaran secara universal yang berlaku dimana saja dan sepanjang zaman mulai zaman kenabian sampai dengan zaman akhir. Mengamalkan akhlaqul karimah merupakan bagian dari ibadah kepada Allah secara horizontal kepada sesama manusia, lingkungan masyarakat, bangsa dan Negara (*Ibadah ghoiru mahdloh*). Asmaran (2002:89).

8. Selalu Memakai Busana Muslimah Ketika Berada di Panti Asuhan Aisyiyah dan Juga di Luar Panti Asuhan Aisyiyah.

Dari tabel III.8 diketahui bahwa sebanyak 20 orang remaja putri (61%) yang selalu memakai busana muslim ketika berada di Panti Asuhan Aisyiyah dan juga di luar Panti Asuhan Aisyiyah. Sedangkan sebanyak 13 orang (39%) yang menyatakan jarang memakai busana muslim ketika berada di Panti Asuhan Aisyiyah dan juga di luar Panti Asuhan Aisyiyah dan tidak ada yang menyatakan tidak (0%).

Berdasarkan observasi penulis (22-28 Desember 2012) masih ada remaja-remaja putri di Panti Asuhan Aisyiyah yang masih belum memakai busana muslimah ketika berada didalam dan juga di luar Panti Asuhan Aisyiyah. Hal ini disebabkan karena mereka masih kurang memahami kewajiban menutup aurat bagi seorang wanita dalam islam. Hendaknya pihak panti asuhan menanamkan kebiasaan berbusana muslimah lebih baik lagi kepada anak-anak asuhnya.

9. Remaja Putri Selalu Menerapkan Kejujuran, Kesopanan dan Rasa Kasih Sayang Terhadap Orang-orang di Sekitar Mereka Baik Didalam maupun Diluar Lingkungan Panti Asuhan Aisyiyah.

Dari tabel III.9 diketahui bahwa 20 orang (61%) yang selalu menerapkan kejujuran, kesopanan dan rasa kasih sayang terhadap orang-orang di sekitar mereka, baik didalam maupun diluar lingkungan Panti Asuhan Aisyiyah. Sedangkan yang menyatakan jarang sebanyak 13 orang (13%) dan tidak ada yang menyatakan tidak (0%).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar remaja putri selalu menerapkan kejujuran, kesopanan dan rasa kasih sayang terhadap orang-orang di sekitar mereka baik didalam maupun diluar lingkungan Panti Asuhan. Seorang muslim harus berakhlak mulia terhadap sesama manusia, baik terhadap dirinya sendiri, terhadap keluarganya dan terhadap orang lain ditengah-tengah masyarakat. Sikap jujur, sopan dan rasa kasih sayang terhadap sesama sangat penting artinya, karena sikap dan perilaku terkait dengan hubungan antar sesama ini yang tampak dipermukaan yang sering dinilai oleh masyarakat pada umumnya, dengan akhlak inilah akan dapat mencerminkan keharmonisan hidup antar sesama manusia lainnya.

10. Aktivitas Bimbingan Islam Yang Dilaksanakan di Panti Asuhan Aisyiyah Ini Bisa Membuat Remaja Putri Menjalani Kehidupan Dengan Baik Sesuai Dengan Ajaran Islam

Berdasarkan data yang dikumpulkan seperti tabel III.10 menunjukkan bahwa remaja putri yang mengatakan bahwa aktivitas bimbingan islam yang dilaksanakan di Panti Asuhan Aisyiyah ini bisa membuat mereka menjalani kehidupan dengan baik sesuai dengan ajaran islam sebanyak 32 orang (97%) dan yang menyatakan kurang bisa sebanyak 1 orang (3%), sedangkan yang menyatakan tidak bisa tidak ada (0%).

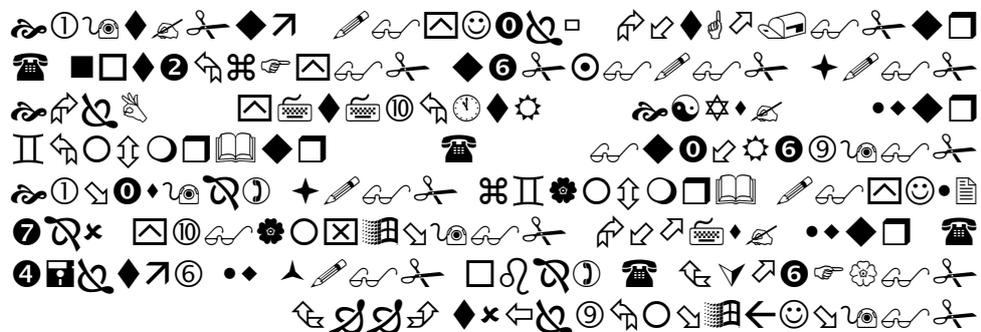
Dengan demikian dapat diketahui bahwa kebanyakan dari remaja-remaja putri di Panti Asuhan Aisyiyah telah merasakan bahwa aktivitas bimbingan Islam yang dilaksanakan di Panti Asuhan Aisyiyah bisa membuat mereka menjalani kehidupan dengan baik sesuai dengan ajaran Islam.

Setiap orang yang lahir kedunia ini harus menjalani hidup dan kehidupan untuk menuju titik akhir. Oleh karena itu, dalam menempuh hidup dan kehidupan ini harus ada sesuatu pedoman yang jelas baik tujuan yang ingin di capai maupun yang ditempuh untuk sampai ke titik harapan yang ditunggu.

Pola hidup dan kehidupan dalam Islam jelas sekali, baik tujuan maupun tata caranya. Tujuan hidup menurut ajaran Islam adalah kehidupan akhirat yang abadi setelah kehidupan dunia yang hanya

sementara ini. Tetapi tanpa melalui kehidupan dunia tidak akan ada kehidupan akhirat. Kehidupan akhirat berpangkal pada kehidupan dunia, sebagaimana kehidupan dunia akan berujung dengan kehidupan akhirat, karena kehidupan akhirat itu merupakan kehidupan abadi, maka Islam menyuruh umatnya untuk mencari bekal demi sebuah kehidupan yang hakiki nan abadi dengan tanpa melupakan kehidupan dunia.

Allah SWT berfirman dalam surah Al-Qasash ayat 77



Artinya: “carilah olehmu apa yang akan diberikan oleh Allah swt di akhirat, tapi jangan lupa terhadap nasibmu di dunia ini, berbuat baiklah kamu (dalam hidup dipermukaan bumi ini) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepada kamu, janganlah kamu melakukan pengrusakan di muka bumi ini, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan,”

Dari ayat di atas jelaskan bahwa tujuan akhir dari hidup dan kehidupan dunia ini adalah kehidupan akhirat. Dalam menjalani kehidupan dunia harus dengan perbuatan-perbuatan yang baik, karena perbuatan yang baik akan memberikan imbalan yang baik pula sejak didunia begitu pula di akhirat kelak yang akhirnya dimasukan ke dalam surga.

Tabel IV. 1
Rekapulasi Angket Tentang Aktivitas Bimbingan Islam Terhadap Pembinaan
Akhlak Remaja Putri Di Panti Asuhan Aisyiyah Sukajadi, Pekanbaru.

TABEL	ALTERNATIF JAWABAN					
	A		B		C	
	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)
III.1	16	49	16	49	1	2
III.2	3	9	10	30	20	61
III.3	32	97	1	3	-	-
III.4	30	91	3	9	-	-
III.5	32	97	1	3	-	-
III.6	21	64	12	36	-	-
III.7	21	64	12	36	-	-
III.8	20	61	13	39	-	-
III.9	20	61	13	39	-	-
III.10	32	97	1	3	-	-
JUMLAH	227	690	82	247	21	63
	23	69	8	25	2	6

Dari hasil rekapitulasi data di atas dapat diketahui bahwa :

1. Responden yang memilih alternatif jawaban A sebanyak 23 orang (69%).
2. Responden yang memilih alternatif jawaban B sebanyak 8 orang (25%).
3. Responden yang memilih alternatif jawaban C sebanyak 2 orang (6%).

Untuk mengetahui presentase rata-rata kualitatif dari data-da diatas
maka digunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 : 3$$

Selanjutnya, dengan memberikan bobot masing-masing pilihan
jawaban yaitu sebagai berikut :

1. Jawaban A diberi bobot = 3
2. Jawaban B diberi bobot = 2

3. Jawaban C diberi bobot = 1

Dengan demikian diperoleh F sebagai berikut :

1. Alternatif jawaban A sebanyak $23 \times 3 = 69$
2. Alternatif jawaban B sebanyak $8 \times 2 = 16$
3. Alternatif jawaban C sebanyak $2 \times 1 = 2$

Nilai kuantitatif seluruh jawaban adalah sebanyak $87 : 3 = 29$ maka persentasenya adalah seperti berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 : 3$$

$$F = 29 \text{ dan } N = 33$$

$$P = \frac{29}{33} \times 100 = 88\%$$

Dari hasil rekapitulasi data yang dinyatakan maka dapat diketahui bahwa aktivitas bimbingan Islam terhadap pembinaan akhlak remaja putri di Panti Asuhan Aisyiyah, Sukajadi, Pekanbaru berada dalam kategori sangat baik yaitu dengan presentase 88%. Dikatakan sangat baik karena sesuai dengan bobot nilai berikut :

PRESENTASE	NILAI
86% - 100%	Sangat Baik
60% - 85%	Baik
30%-60%	Kurang Baik
0%-59%	Tidak Baik

Dengan demikian diketahui bahwa Aktivitas bimbingan Islam terhadap pembinaan akhlak remaja putri di Panti Asuhan Aisyiyah Sukajadi Pekanbaru berada dalam kategori sangat baik, karena dari hasil rekapitulasi di atas remaja putri di Panti Asuhan Aisyiyah selalu menerapkan akhlak yang

baik yang merupakan implementasi dari aktivitas bimbingan Islam yang dilakukan oleh Panti Asuhan Aisyiyah.

Dari hasil wawancara yang dijalankan, jelas menunjukkan bahwa pihak Panti Asuhan Aisyiyah telah berusaha dengan sangat baik dalam melakukan aktivitas bimbingan Islam dalam pembinaan akhlak remaja putri disana sehingga melahirkan anak asuh yang beriman dan bertaqwa, berilmu pengetahuan dan akhlakul karimah serta dapat hidup mandiri ditengah-tengah masyarakat sesuai dengan visi misi dari Panti Asuhan Aisyiyah itu sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan dilanjutkan dengan penganalisaan yang telah dilakukan penulis tentang Aktivitas Bimbingan Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja putri Di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Sukajadi, maka penulis dapat menyimpulkan :

1. Bahwa aktivitas Bimbingan Islam yang dijalankan di Panti Asuhan ini terhadap pembinaan akhlak remaja putri mereka berperan dengan sangat baik dengan presentase 88% terletak pada kriteria tolak ukur antara 86% - 100%.
2. Aktivitas tersebut dapat dilihat melalui pelaksanaan oleh anak-anak di Panti Asuhan melalui kesesuaian psikologis dan menggunakan metode yang telah ditetapkan oleh pihak pengurusan panti dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari seperti pemberian aktivitas yang berkaitan pembinaan akhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran islam seperti saling hormat menghormati antar sesama, beribadah tepat waktu, menjaga ukhuwah dengan baik terhadap penghuni panti dan orang-orang yang berada diluar panti dan lain sebagainya.
3. Namun, ada juga faktor-faktor yang bisa mempengaruhi kehambatan bimbingan islam dalam melakukan pembinaan

akhlak remaja putri di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Sukajadi adalah sebagai berikut :

- a. Keadaan psikologis dan emosi anak yang berbeda karena faktor usia.
- b. Proses pengaturan anak-anak dalam melakukan setiap aktivitas.

B. Saran

1. Kepada Panti Asuhan

Panti Asuhan sebagai lembaga penampungan anak-anak yatim dan terlantar dalam rangka mencetak muslimah-muslimah yang terdidik, *skill* yang bagus dan berakhlak yang baik, harus lebih banyak lagi menguasai nilai-nilai agama Islam dan hendaklah membawa anak-anak asuh mereka berpartisipasi dengan warga luar di sekitar panti, misalnya dalam melakukan aktivitas-aktivitas pengajian dengan ibu-ibu di mesjid di luar panti, berkumpul dan melakukan kegiatan yang berbaur islam dengan remaja mesjid di luar panti dan lain sebagainya, karena hal ini akan berdampak positif terhadap perkembangan psikologis anak-anak asuh untuk lebih memahami dan mengetahui dunia luar dan hal ini juga sangat membantu untuk mewujudkan keberhasilan dalam aktivitas bimbingan Islam.

2. Kepada Kepala Panti, Pengasuh

Peran kepala Panti, pengasuh sangat penting dalam aktivitas bimbingan Islam terhadap pembinaan remaja putri di Panti tersebut, serta memperhatikan aktivitas anak asuh dan perlu meningkatkan dan mengaktifkan lagi kegiatan-kegiatan dalam aktivitas bimbingan Islam terhadap pembinaan akhlak remaja putri, dan hendaknya kepala panti dan pengasuh mempunyai inovasi-inovasi program baru yang ditukar setiap minggunya dalam Program aktivitas yang dilakukan, agar anak-anak asuh di sana tidak merasa bosan dengan program yang sudah ada.

3. Kepada Anak-anak Asuh

Anak-anak asuh hendaknya selalu mengembangkan diri, tidak hanya cukup dengan apa yang telah diberikan oleh para pengasuh, akan tetapi mereka harus sadar untuk selalu mengembangkan apa yang telah mereka dapat dan hendaknya memiliki kesadaran akan pentingnya nilai agama Islam bagi dirinya.

4. Kepada Pemerintah

Hendaknya ada dukungan yang besar dari pemerintah baik pusat atau pemerintah daerah setempat dengan memberikan kemudahan-kemudahan atau melalui program-program tertentu serta bantuan moril dan materil demi lebih terwujudnya pelaksanaan aktivitas bimbingan Islam yang sangat baik dalam pembinaan akhlak anak-anak asuh yang berada di sana.